

**PENERAPAN MODEL *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KEANEKARAGAMAN
BUDAYA DI KELAS IV SDN 277 MUARASOMA
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NAJILAH KHAIRUNNISA
NIM. 2120500281**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS PADA MATERI KEANEKARAGAMAN
BUDAYA DI KELAS IV SDN 277 MUARASOMA
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :
NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM.2120500281

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**PENERAPAN MODEL *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KEANEKARAGAMAN
BUDAYA DI KELAS IV SDN 277 MUARASOMA
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:
NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM.2120500281

Pembimbing I


Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M. Pd
NIP.197007031996032001

Pembimbing II


Sakinah Siregar, M. Pd
NIP.1993301052020122010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Najlah Khairunnisa

Lampiran :

Padangsidimpun, Oktober 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi an NAJLAH KHAIRUNNISA yang berjudul "Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya Dikelas IV SDN 277 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

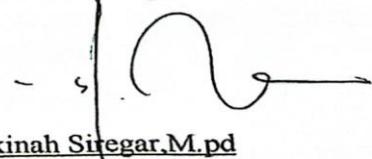
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr.Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 197007031996032001

Pembimbing II



Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 1993301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAJLAH KHAIRUNNISA
Nim : 2120500281
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya dikelas IV SDN 277 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah meyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM. 2120500281

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM : 2120500281
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya Dikelas IV SDN 277 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 01 Juli 2025
Saya yang Menyatakan,



NAJLAH KHAIRUNISA
NIM.2120500281



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Najlah Khairunnisa
NIM : 2120500281
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya dikelas IV SDN 277 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Ketua


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

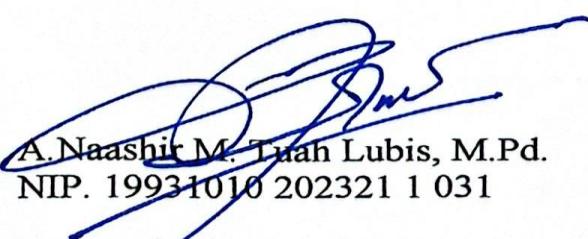
Sekretaris


Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001


Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009


A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031


Nur Arizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Senin, 29 September 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/78,5 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.49
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya Dikelas IV SDN 277 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing

Nama : NAJLAH KHAIRUNNISA

NIM : 2120500281

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh beberapa faktor yaitu: rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD kurangnya partisipasi aktif siswa, dalam proses pembelajaran IPS, keterbatasan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran IPS maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi keanekaragaman budaya di kelas IV Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa, yang ditunjukkan oleh tingkat ketuntasan yang belum mencapai standar, serta kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di salah satu SDN 277 Muarasoma dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan. Pada kondisi awal (pra tindakan), nilai rata-rata kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya sebagian kecil siswa yang mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar, meskipun belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, peningkatan hasil belajar semakin terlihat, baik dari segi rata-rata nilai kelas maupun jumlah siswa yang mencapai KKM. Selain itu, observasi terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan partisipasi, kerja sama, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV, khususnya pada materi keanekaragaman budaya. Model ini juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan mengembangkan keterampilan sosial. Oleh karena itu, model Jigsaw layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Penerapan Model *Jigsaw*, Hasil Belajar IPS, Keanekaragaman Budaya, kelas IV SD

ABSTRACT

This research is motivated by several factors, namely: the low learning outcomes of fourth-grade elementary school students in social studies, the lack of active student participation in the social studies learning process, the limited use of innovative and effective learning models in social studies learning. This research aims to determine the application of the Jigsaw cooperative learning model in improving student learning outcomes in Social Studies (IPS) subjects, especially in the material of cultural diversity in fourth-grade elementary schools. The background of this research departs from the problem of low student learning outcomes in social studies, which is indicated by the level of completion that has not reached the standard, as well as the lack of student activity and participation in the learning process which is still dominated by the lecture method. Therefore, an innovation in learning models is needed that can arouse students' enthusiasm for learning and increase their active involvement in the teaching and learning process. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of the planning stage, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects were fourth-grade students at one of the 277 Muarasoma Elementary Schools with a total of 23 students. Data collection techniques were carried out through learning outcome tests, observation of student activities, and documentation during the learning process. The data obtained were then analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the study showed that the application of the Jigsaw learning model can significantly improve students' social studies learning outcomes. In the initial conditions (pre-action), the average class score was still below the Minimum Completion Criteria (KKM), and only a small number of students achieved completion. After the action was carried out in cycle I, there was an increase in learning outcomes, although it had not yet achieved completeness as a whole. In cycle II, after improvements were made based on reflections on cycle I, the increase in learning outcomes was increasingly visible, both in terms of the average class score and the number of students who achieved the KKM. In addition, observations of student activities also showed an increase in participation, cooperation, and enthusiasm in participating in learning. From these results, it can be concluded that the Jigsaw learning model is effective in improving the social studies learning outcomes of fourth grade students, especially in the material on cultural diversity. This model is also able to encourage students to be more active, responsible for group assignments, and develop social skills. Therefore, the Jigsaw model is worthy of being an alternative learning strategy that teachers can apply in social studies learning in elementary schools.

Keywords: Application of the Jigsaw Model, Social Studies Learning Outcomes, Cultural Diversity, Grade IV Elementary School

خلاصة

يستند هذا البحث إلى عدة عوامل، منها: انخفاض نتائج تعلم طلاب الصف الرابع الابتدائي في مادة الدراسات الاجتماعية، وضعف مشاركة الطلاب في عملية تعلمها، وحدودية استخدام نماذج التعلم المبتكرة والفعالة. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى تطبيق نموذج التعلم التعاوني Jigsaw في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الدراسات الاجتماعية(IPS) ، وخاصةً في مادة التنوع الثقافي في مدارس الصف الرابع الابتدائي . وتنطلق خلفية هذا البحث من مشكلة انخفاض نتائج تعلم الطلاب في الدراسات الاجتماعية، والتي تتجلى في عدم وصول مستوى الإلزاز إلى المستوى المطلوب، بالإضافة إلى ضعف نشاط الطلاب ومشاركتهم في عملية التعلم التي لا تزال تهيمن عليها طريقة المحاضرة . لذلك، هناك حاجة إلى ابتكار نماذج تعلم تثير حماس الطلاب للتعلم وتزيد من مشاركتهم الفعالة في عملية التعليم والتعلم . منهجة البحث المستخدمة هي البحث العملي الصفي(CAR) ، والذي يجرى على دوريتين . تتكون كل دورة من مرحلة التخطيط، وتنفيذ الإجراءات، والملاحظة، والتأمل . شملت الدراسة طلاب الصف الرابع في إحدى مدارس موراسوما الابتدائية البالغ عددها 277 مدرسة، بـاجمالي 23 طالباً . وجّهت أساليب جمع البيانات من خلال اختبارات نتائج التعلم، ومراقبة أنشطة الطلاب، والتوثيق أثناء عملية التعلم . ثم حللت البيانات كمياً ونوعياً . أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق نموذج التعلم Jigsaw يمكن أن يحسن بشكل ملحوظ نتائج تعلم الطلاب في الدراسات الاجتماعية . في الظروف الأولية) قبل بدء الدراسة)، كان متوسط درجات الفصل لا يزال أقل من الحد الأدنى لمعايير الإكمال(KKM) ، ولم يتحمل سوى عدد قليل من الطلاب . بعد تطبيق البرنامج في الدورة الأولى، طرأ تحسن على نتائج التعلم، على الرغم من أنه لم يكمل البرنامج بكل بعد . في الدورة الثانية، وبعد إجراء تحسينات بناء على انعكاسات الدورة الأولى، ازدادت وضوحاً زيادة نتائج التعلم، سواءً من حيث متوسط درجات الفصل أو عدد الطلاب الذين أكملوا معايير الإكمال . بالإضافة إلى ذلك، أظهرت ملاحظات أنشطة الطلاب زيادة في المشاركة والتعاون والحماس في التعلم . بناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن نموذج التعلم Jigsaw فعال في تحسين نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لدى طلاب الصف الرابع، وخاصةً في مادة التنوع الثقافي . كما يُشجع هذا النموذج الطلاب على أن يكونوا أكثر نشاطاً، ومسؤوليةً في أداء الواجبات الجماعية، وتطور مهاراتهم الاجتماعية . لذا، يُعد نموذج Jigsaw استراتيجية تعلم بديلة يمكن للمعلمين تطبيقها في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدارس الابتدائية..

الكلمات المفتاحية: تطبيق ن

Jigsaw ، نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية، التنوع الثقافي، الصف الرابع الابتدائي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdullilah terus terucap atas kehadiran Allah SWT serta syukur yang tiada henti atas karunia, taufiq, hidayat, kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan ke ruh baginda Rasullah SAW yang telah membawa kita umat manusia dari zaman kegelapan menuju kemenangan.

Skripsi ini berjudul ” Penerapan Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Keanekaragaman Budaya dikelas IV SDN 277 Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ” disusun sebagai syarat melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar sarjada pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan , bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Hj Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingannya seingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Sakinah Siregar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahannya kepada penulis dengan sabar dan baik seingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, bapak-bapak wakil Rektor, serta seluruh civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan moral seingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan.
5. Nursyaidah,M.Pd. selaku ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Asriana Harahap, M.Pd selaku pembimbing Akademik yang telah menjadi motivator yang bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswanya selama proses perkuliahan singga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teristimewah kepada ayahanda tercinta Ikhwanuddin Nasution yang telah memberikan dukungan dan suportnya kepada boru satu-satunya serta doa dan semangatnya seingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewah kepada ibunda tercinta Emmi Yuanna Batubara yang telah memberikan doa nya kepada boru na enjeng nya serta dukungan yang tak henti-henti diberikan seingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada adik tercinta saya Muhammad Khairul Ramadhan yang telah memberikan support nya kepada kakanya seingga dapat terselesaikan skripsi ini
10. Terkhusus juga untuk abangku Rifki Arisandi Nasution yang telah memberikan support serta dukungannya kepada penulis seingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Untuk sahabat-sahabat terbaikku Latipa,Mulida,Triana yang tak lupa memberikan dukungannya dan motivasinya kepada penulis seingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Nim 21 yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada peneliti selama proses penulisan skripsi.

Padangsidimpuan, September 2025
Peneliti

NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM.2120500281

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Perumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Indikator Tindakan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI9

A. Model Jigsaw	9
1. Pengertian Model Jigsaw	9
2. Langkah-langkah Penerapan Model Jigsaw	11
3. Manfaat Model Jigsaw	12
4. Kelebihan Model Jigsaw	12

5. Kekurangan Model Jigsaw	13
6. Sintak Model Pembelajaran Jigsaw.....	13
B. Hasil Belajar.....	13
1.Pengertian Hasil Belajar	13
2. Fungsi Hasil Belajar	16
3. Tujuan Hasil Belajar.....	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
5. Indikator Hasil Belajar.....	17
C. Keanekaragaman Budaya.....	18
1. Pengertian Keanekaragaman.....	18
2. Jenis-jenis Keanekaragaman.....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keanekaragaman	23
4. Manfaat Keanekaragaman	24
D. Penelitian Terdahulu	25
E. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Dan Metodologi Penelitian	28
C. Latar Dan Subjek Penelitian	30
D. Instrument Pengumpulan Data.....	30
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi data hasil penelitian	35
1. Profil SDN 277 Muarasoma	35
2. Deskripsi kegiatan pembelajaran	36
B. Analisi Data Prasiklus	36
C. Pelaksanaan Siklus I	38
D. Pelaksanaan Siklus II.....	48
E. Analisis Data	57
F. Pembahasan Hasil penelitian	63
G. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	68
C. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT BALASAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Model Pembelajaran Jigsaw

Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus

Tabel 4.2 Hasil Observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan I

Tabel 4.3 Hasil Observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan II

Tabel 4.4 Hasil Observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan I

Tabel 4.5 Hasil Observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan II

Tabel 4.6 Hasil Belajar pada siklus I pertemuan I

Tabel 4.7 Hasil Belajar pada siklus I pertemuan II

Tabel 4.8 Hasil Belajar pada siklus II pertemuan I

Tabel 4.9 Hasil Belajar pada siklus II pertemuan II

Tabel 4.10 Rekapulasi Hasil Belajar prasiklus, Siklus I, Siklus II

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Model Kurt Lewin
- Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Prasiklus
- Gambar 4.2 guru menjelaskan materi siklus I pertemuan I
- Gambar 4.3 guru membagi kelompok siklus I pertemuan I
- Gambar 4.4 guru menjelaskan materi siklus I pertemuan II
- Gambar 4.5 guru membagikan kelompok siklus I pertemuan II
- Gambar 4.6 guru menjelaskan materi Siklus II pertemuan I
- Gambar 4.7 guru membagi kelompok siklus II pertemuan I
- Gambar 4.8 guru menjelaskan kelompok siklus II pertemuan II
- Gambar 4.9 guru membagi kelompok siklus II pertemuan II
- Gambar 4.10 Diagram hasil siklus I pertemuan I
- Gambar 4.11 Diagram hasil siklus I pertemuan II
- Gambar 4.12 Diagram hasil siklus II pertemuan I
- Gambar 4.13 Diagram hasil siklus II pertemuan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk terwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didiknya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlah mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan bekerjasama dan saling mengajarkan, siswa dapat memahami secara lebih mendalam dan meningkatkan retensi informasi.

Pendidikan diperlukan agar semua potensi manusia sebagai individu berkembang dalam arti perangkat pembawaannya baik dan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai (subjek) serta masing-masing bernilai setara. Pendidikan adalah pelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak dalam proses belajar peserta didik itu sendiri.

¹Hamdan Hasibuan, “*Landasan Dasar Pendidikan*,”(Padang:Rumah Kaya Pustaka Utama,2020).hlm,4.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas. Proses belajar mengajar di dalam kelas dalam hal ini dapat berate segala yang di lakukan guru dan peserta didik di suatu ruangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kelas adalah sebuah tempat untuk berkreatifitas secara kooperatif. Tempat guru dan siswa membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kepastian, dan kebutuhan mereka masing-masing terhadap pemahaman pembelajaran seluruh mata pelajaran.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan sosial dan budaya. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pemahaman ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun, hasil belajar IPS pada materi Keanekaragaman Budaya di kelas Empat SD masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Menurut hasil survey di beberapa sekolah, banyak siswa yang kesulitan memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Oleh karna itu, diperlukan Metode Pembelajaran yang dapat meningkatkan Minat dan pemahaman siswa. Dalam Pembelajaran di sekolah dasar, para pendidik selalu memilih Model Pembelajaran yang dianggap tepat yang dipandang lebih efektif daripada model-model lainnya. Pengetahuan mengenai model-model pembelajaran ini sangat penting dalam pengajaran guru.

Model pembelajaran sebagai pentunjuk guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran,

media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan mempelajaran.²

Maksudnya Model Pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah dicapai.³

Dalam penerapan model Jigsaw, peserta didik lebih banyak terlibat daripada guru karna pada model jigsaw ini peserta didik bias mengembangkan kerja sama antar teman untuk menguasai materi secara merata. Model pembelajaran tipe jigsaw ini melibatkan anggota kelompok mendapatkan tugas sehingga anggota kelompok bergantung kepada setiap individu yang berada di kelompok tersebut.

Penggunaan tipe Jigsaw ini, membuat peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar karna tanggung jawab setiap peserta didik yang harus di kerjakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan tipe jigsaw mempunyai ciri khas dalam penerapan. Tahapan model pembelajaran tipe Jigsaw dimulai dengan siswa dikelompokan menjadi 4 sampai 5 siswa secara heterogen agar dapat dikembangkan pekerjaan tugas, kemudian dibentuk kelompok master untuk menyelidiki data materi yang ada. Kemudian apabila telah menemukan

²Arsyad.*Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*.Jakad Media Publishing hal. 9

³Angga putra.,*penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar*, (jakad media publishing,:2021), hal.

data yang di cari, siswa kembali ke kelompok asal untuk memberi data yang telah diperoleh dan tahap terakhir adalah mencatat data pada lembar kerja kelompok.⁴

Menurut Evitasari & Setyani,.Dalam pelaksanaanya, pembelajaran tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tipe jigsaw ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang dapat disampaikan , setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat tema penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya Di Kelas IV SDN 277 Muarasoma”**

Semoga dalam penelitian ini peserta didik dapat aktif belajar dan proses belajar mengajarnya dapat berjalan dengan kondusif dan efisien.

⁴Tiara Nabila Pia Mariska, dkk, “penerapan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi keberagaman budaya kelas 4 SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya”, *journal of science and education research*, vol. 3, No. 2. Agustus 2024, hlm. 81-87.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat teridentifikasi masalah beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa gunanya model pembelajaran Jigsaw
2. Apa peran pendidikan
3. Minimnya media pembelajaran didalam kelas
4. Masalah hasil belajar yang kurang kriteria ketuntasan minimal (KKM)

C. Batasan masalah

Agar Masalah yang akan diteliti lebih focus dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IV masih rendah dalam pembelajaran IPS dan model pembelajaran yang diberikan guru kurang beragam sehingga menyebabkan siswa kurang memahami isi materi yang diberikan oleh guru. Maka peneliti menggunakan penerapan model Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 277 Muarasoma.

D. Batasan istilah

Berdasarkan batasan istilah diatas, peneliti tertarik untuk ambil penelitian ini dengan judul penerapan model jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV yang dimana untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Pada materi Keanekaragaman Budaya yang dimana siswa dapat mengenal Kebudayaan yang lebih luas lagi dengan ini peneliti tertarik untuk membuat penelitian ini karna kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.

E. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka dapatlah disusun suatu rumusan masalah yang akan di carikan jawabanya dalam penelitian ini, yaitu tentang “Bagaimana Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di kelas IV SDN 277 Muarasoma menjadi lebih efektif dan efisien dari sebelumnya?.

F. Tujuan penelitian

Tujuan dari peneliti yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di kelas IV SDN 277 Muarasoma.

G. Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS pada materi Keanekaragaman Budaya secara lebih spesifik, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manfaat Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat untuk menambah wawasan peneliti dan mengetahui cara pembelajaran yang efisien.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang di ambil untuk mendapatkan teori baru tentang penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS sehingga dapat menambahkan wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar tindakan bagi insan pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya, baik oleh penulis PTK ini maupun penulis lainnya.

3. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian kiranya dapat dijadikan masukan dan acuan dalam model pembelajaran yang di sesuaikan, sehingga membuat peserta didik mudah dan cepat memahami pelajaran yang efektif.

4. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat tertarik dengan pelajaran IPS di sekolah dengan pembelajaran secara berkelompok diharapkan saling kenal satu dengan yang lain dan bekerja sama dalam proses pembelajaran yang efektif.

5. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai acuan dalam kebijakan sekolah, hasil penelitian bagi siapapun pendidik lain diharapkan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran terutama di SDN 277 muarasoma.

H. Indikator tindakan

1. Indikator Kognitif:

a. Peningkatan Nilai Tes:

Rata-rata nilai tes IPS siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan model Jigsaw dibandingkan sebelum penerapan. Persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70

b. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep:

Siswa mampu menjelaskan konsep-konsep IPS dengan lebih baik dan benar setelah mengikuti pembelajaran dengan model jigsaw. Siswa mampu menghubungkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari.

c. Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal:

Siswa mampu menyelesaikan soal-soal IPS dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda dengan benar. Siswa mampu menganalisis dan menginterpretasi data dalam soal IPS.

2. Indikator Afektif:

a. Peningkatan Motivasi Belajar:

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS meningkat. Siswa lebih antusias dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sekelompok.

b. Peningkatan Kepercayaan Diri:

Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide. Siswa berani bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

c. Peningkatan Kerja Sama:

Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3. Indikator Psikomotor:

a. Peningkatan Keterampilan Presentasi:

Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan jelas dan menarik. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari teman sekelas dengan baik.

b. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi:

Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa mampu mendengarkan pendapat teman dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, murid belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Model belajar dalam berkelompok merupakan rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga dalam proses pembelajaran akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.⁵

Model jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson's pada tahun 1978. Jigsaw merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar, sehingga dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian serta keterampilan dari setiap kelompok. Stake mengatakan bahwa model jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim belajar heterogen beranggota 4-5 orang materi di sajikan oleh pelajar dalam bentuk teks dan setiap pelajar bertanggungjawab untuk menguasai bagian materi

⁵ Angga putra, *penerapan model tipe jigsaw untuk sekolah dasar*, (Surabaya):cv.jakad media publishing,(2021),hal.10-11

pembelajaran dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lainnya.

Model pembelajaran jigsaw di bentuk untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran yang mereka pelajari sendiri dan juga pelajaran orang lain. Pelajar tidak hanya mempelajari materi yang di kuasai, namun mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompok mereka sendiri. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.⁶

Model pembelajaran jigsaw memungkinkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Cara siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan bekerjasama untuk mempelajari dan memecahkan masalah yang diberikan gurunya. Penggunaan pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap yang menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain dapat meningkatkan harga diri mereka, pembelajaran jigsaw dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk berpikir kritis, mengatasi masalah, dan menggabungkan keterampilan dengan pengetahuan. Penggunaan model pembelajaran jigsaw memiliki banyak pengaruh, salah satunya pada hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

Hasil ini dapat berdasarkan temuan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa menggunakan model

⁶Maulana Arafat Lubis, dkk., *model-model pembelajaran ppkn di sd/mi*, (Yogyakarta): samudra biru (Anggota IKAPI), (2022), hlm.81-82

pembelajaran jigsaw meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini adalah apakah model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS.⁷

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Jigsaw

Cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut dan setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkanya tersendiri.

- a. Siswa dibagi menjadi satu hingga lima tim;
- b. Setiap anggota tim menerima bagian materi yang unik;
- c. Anggota tim dari berbagai tim yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama berkumpul dalam kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk membahas sub bab mereka.⁸
- d. Setelah diskusi sebagai tim ahli selesai, setiap anggota kembali ke kelompok asal mereka dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai, sementara seluruh tim mendengarkan dengan seksama;
- e. Setiap tim ahli menyampaikan temuan diskusi
- f. Guru menilai;
- g. Tutup

⁷Marsita dewi widyaningrum,nyotoharjono, "pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar ips siswa kelas 4 sekolah dasar",jurnal pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar (JPPGGuseda),Vol 02, NO 02 September 2019,hlm57-60.

⁸Angga putra, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar.*(Surabaya): penerbit cv. Jakad media publishing, (2021), hlm.12-14

3. Manfaat Model Pembelajaran Jigsaw

Manfaat model pembelajaran jigsaw memiliki manfaat oleh guru dan peserta didik sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru yaitu:

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sebab, langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersedian media yang ada.
- 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Memudahkan guru untuk melakukan analisis terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu 12menit singkat.

b. Manfaat bagi peserta didik yaitu:

- 1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran
- 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

4. Kelebihan Model Pembelajaran Jigsaw

- a. Dapat mengurangi rasa ngantuk dibandingkan belajar sendiri.
- b. Dapat merangsang motivasi belajar.

- c. Ada tempat bertanya.
- d. Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain.

5. Kekurangan model pembelajaran jigsaw

- a. Bisa menjadi tempat mengobrol atau bergosip
- b. Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok
- c. Bisa terjadi kesalahan kelompok

6. Sintak Model Pembelajaran Jigsaw

- a. Pembentukan kelompok

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri 4-6 orang, dengan anggota yang memiliki kemampuan beragam.

- b. Pembagian tugas

Setiap anggota kelompok diberikan tugas atau bagian materi yang berbeda untuk dipelajari

- b. presentasi dan diskusi

setiap anggota kelompok asal secara bergantian memprestasikan bagian materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompok lainnya.

B. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Keduanya memiliki arti yang berbeda, jadi penulis akan menjelaskan makna kedua kata tersebut agar pembaca memahami hasil belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling penting adalah belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada cara siswa belajar sebagai siswa. Belajar

didefinisikan sebagai "suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Orang lain mengatakan bahwa belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sebagian orang berpendapat bahwa belajar adalah "suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan, Prilaku sebagai akibat dari pengalaman sendiri.

Belajar dapat didefinisikan sebagai pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dan perubahan perilaku sebagai hasil dari proses interaksi belajar. terhadap sesuatu yang ada di lingkungan belajar saat ini. Setiap jenis dan jenjang pendidikan membutuhkan belajar sebagai kegiatan yang berproses. Ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Belajar sangat penting karena hanya melalui belajar pengetahuan dapat diperoleh. Siswa menerima suatu setelah proses belajar berakhir. hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah "apa yang telah dicapai oleh siswa". Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁹ Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hanya melalui belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih. Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”, (Tohirin, 2011). Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakmengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”, (Dimyati dan Mudjiono, 2013).

Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”, (Mulyono Abdurrahman, 2012). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa.

⁹ Sunarti Rahman, “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*”, Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, ISBN 978-623-98648-2-8, GORONTALO 25 NOVEMBER 2021, HAL 297-298

2. Fungsi Hasil Belajar

- a). untuk mengetahui telah sampai sejauh mana siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b). untuk mengetahui pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai siswa yang berpengaruh baik terhadap presentasi selanjutnya
- c). untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa sehingga mampu mempergunakan sebuah pengetahuannya dalam proses memajukan prestasinya.
- d). untuk mengetahui siswa yang naik kelas serta menentukan siswa mana yang memenuhi peringkat atau standar yang ditetapkan.¹⁰

3. Tujuan Hasil Belajar

- a). Dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan dan seberapa jauh lokasi pengajaran dari sekolah dalam mengubah perilaku siswa menuju tujuan pendidikan yang diinginkan.
- b). untuk memberikan sebuah pertanggung jawaban suatu sekolah kepada para pihak yang memiliki kepentingan
- c). menentukan tindak lanjut hasil penelitian yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap program pendidikan dan kurikulum serta sistem pelaksanaanya.¹¹

¹⁰ Herneta, (2021, hlm. 38-39)

¹¹ Herneta Fatirani, 92021, hlm,40)

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a). factor internal, yaitu factor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang tergolong kedalam factor jasmani, factor psikologis, dan factor kelelahan.
- b). factor eksternal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar.¹²

5. Indikator Hasil Belajar

Menurut moore (2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- a) ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian pengkajian, pembuatan, serta evaluasi
- b) ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c) ranah psikomotorik, meliputi fundamental *movement, generic, movement ordinative movement, creative movement.*

dapun indikator hasil belajar menurut straus, tetroe, & Graham (2017) adalah:

¹² Hasrian Rudi & Achmad Bahtiar, *Monograf metode role play (upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik)*. Medan: UMSU PRESS, 2020), hlm 25-28.

- a) ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b) ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.¹³

c. Keanekaragaman Budaya

1. Pengertian Keanekaragaman Budaya

Bangga menjadi warga Negara Indonesia yang kaya akan budaya. Semua warga Indonesia harus ditanamkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Salah satu cara untuk meningkatkan jati diri sebuah bangsa adalah dengan menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Jika seseorang memiliki rasa bangga terhadap negaranya, mereka akan melakukan sesuatu yang akan membanggakan seluruh bangsa Indonesia.¹⁴

Untuk menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, Anda dapat melakukan banyak hal, seperti belajar tentang dan melestarikan tradisi budaya yang telah ada sejak lama. Agar generasi muda tidak merasa asing, mereka harus memahami keanekaragaman budaya bangsa kita. Dengan memahami budaya Anda sendiri, Anda dapat mengimbangi pengaruh budaya lain. Untuk menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, Anda dapat melakukan banyak hal, seperti belajar tentang dan melestarikan

¹³ Ricardo & Meilani, R.I., "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, 2, (2017), h. 188-209 No

¹⁴ Nurul akhmad, *ensiklopedia keragaman budaya*, (semarang): penerbit ALPRIN, (2019). Hal.1

tradisi budaya yang telah ada sejak lama. Agar generasi muda tidak merasa asing, mereka harus memahami keanekaragaman budaya bangsa kita.

Dengan memahami budaya Anda sendiri, Anda dapat mengimbangi pengaruh budaya lain. Anda dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan rasa bangga Anda sebagai orang Indonesia, seperti belajar tentang dan melestarikan tradisi budaya yang sudah ada sejak lama. Generasi muda harus memahami keanekaragaman budaya bangsa kita agar mereka tidak merasa asing.¹⁵

Dengan memahami budaya Anda sendiri, Anda dapat mengimbangi pengaruh budaya lain. Indonesia memiliki banyak hal yang dapat dibanggakan. Bahasa Indonesia adalah salah satu hal yang membanggakan. Kedua, bahasa Indonesia mudah dipelajari karena bahasanya yang kompleks dan kaya arti. Ketiga, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam. Kekayaan alam Indonesia membuat 19henomlain ingin menguasainya. Ini telah terjadi sejak lama dan terus terjadi, dengan berbagai cara. Ketiga, pemerintah Indonesia melakukan semua yang dapat dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Keempat, orang Indonesia sangat menghargai diri mereka sendiri. Rasa hormat dan penghargaan yang ditunjukkan oleh orang Indonesia terhadap 19henomlain adalah bukti dari hal ini. Selain keempat hal yang disebutkan di atas, Indonesia memiliki banyak hal lain yang patut kita hargai.

¹⁵Nurul akhmad, *ensiklopedia keragaman budaya*, (semarang): penerbit ALPRIN, (2019). Hal.2

Permainan wayang kulit.Indonesia telah terkenal dengan keragaman budayanya sejak lama.Keragaman budaya atau cultural diversity adalah istilah yang mengacu pada keniscayaan yang ada di dunia ini. Karena keragaman telah menjadi ciri khas orang Indonesia yang membedakannya dengan orang lain di dunia, keragaman ini tidak dapat dihilangkan lagi.

Tanggal 17 Agustus 1945, menjadi 20henom kepulauan-bahkan 20henom kepulauan terbesar di dunia.Dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, penduduknya menyebar di pulau-pulau yang sekarang menjadi bagian dari Indonesia. Indonesia, yang memiliki luas 1.904.569 km², memiliki 206.24.595 orang yang tinggal di sana (sensus tahun 2000). Indonesia memiliki banyak suku, bahasa, dan agama karena populasi yang banyak dan wilayah yang luas. Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda tetapi tetap satu, adalah motto yang dipegang oleh bangsa Indonesia, meskipun memiliki banyak budaya yang berbeda. Sejak sumpah pemuda dideklarasikan pada tanggal 28 Oktober 1928, rakyat Indonesia,sekarang telah menunjukkan rasa solidaritas.¹⁶

Sumpah pemuda berisi:berdarah-darah, tanah Indonesia satu bangsa, Indonesia menjunjung tinggi bahasa nasional, bahasa Indonesia.Karena keragaman budayanya, Indonesia dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya.Ini ditunjukkan oleh berbagai

¹⁶Nurul akhmad, *ensiklopedia keragaman budaya*, (semarang): penerbit ALPRIN, (2019). Hal. 3-4

program pembangunan yang telah diluncurkan oleh pemerintah dan berhasil.

Konsep tentang Budaya Kesenian sering dikaitkan dengan kebudayaan. Meskipun demikian, kebudayaan memiliki banyak arti dalam kehidupan masyarakat. Berbagai macam kebutuhan masyarakat, seperti hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, berasal dari kebudayaan. Kebudayaan memiliki banyak definisi yang berbeda, tergantung pada perspektif seseorang. Namun, menurut Ralph Linton, definisi kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari mencakup semua aspek kehidupan masyarakat, bukan hanya beberapa gaya hidup yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan. Kebudayaan juga mencakup adat istiadat.¹⁷ Kepercayaan, dan sikap, serta hasil tindakan manusia yang menunjukkan keunggulan sekelompok masyarakat tertentu. Pikirkan untuk mengubah suatu hal yang lebih baik. Manusia dapat membuat sesuatu yang belum ada dengan belajar dari pengalaman hidupnya. Kemakmurannya adalah tujuan dari pembuatan ini. Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap berbeda-beda, dan karenanya hasil kebudayaan setiap orang cenderung berbeda. Perbedaan ini menghasilkan keragaman budaya, yang pada akhirnya menghasilkan keragaman budaya di seluruh dunia.

2. Jenis-Jenis Keanekaragaman Budaya

Jenis-jenis Keanekaragaman Budaya di Indonesia sangatlah banyak. Indonesia ini kaya akan budaya dan suku diantaranya bahasa, seni tari

¹⁷ Nurul akhmad,*Ensiklopedia keberagaman budaya*, (semarang): penerbit ALPRIN, (2019), hlm. 6

tradisional, alat tradisional, makanan tradisional, dan masih banyak lagi. berikut penjelasan tentang jenis-jenis Keanekaragaman Budaya.

a. Bahasa dan dialek

Setiap daerah pasti memiliki identitas budaya suatu daerahnya. Setiap suku memiliki pakaian adat yang khas dengan ciri khas tersendiri

b. Seni dan tarian

Secara umum, seni dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Seni rupa: termasuk patung, pahat, lukis, dan rias.
- 2) Seni suara, terdiri dari seni 22heno dan 22heno.
- 3) Seni sastra, yang mencakup puisi, prosa, novel, dan genre lain.
- 4) Seni gerak atau pertunjukan, yang mencakup tari, drama, 22henomena, dan sebagainya.¹⁸

Tarian tradisional merupakan bentuk ekspresi budaya yang sangat beragam. Setiap daerah memiliki tarian tradisional yang mencerminkan kisah dan nilai-nilai leluhur.

c. Lagu tradisional

Lagu tradisional adalah warisan budaya yang ternilai setiap lagu memiliki makna dan nilai estetika yang berbeda-beda.

¹⁸ Tedi sutardi, *antropologi mengungkapkan keragaman budaya*, (bandung): penerbit katalog dalam terbitan (KDT), (2007), hlm.2-3

d. Agama dan kepercayaan

Indonesia adalah Negara dengan beragam agama dan kepercayaan. Keragaman ini menciptakan harmoni dan toleransi antar umat beragama.

e. Makanan khas

Makanan khas adalah cerminan dari bahan-bahan lokal tradisi kuliner suatu daerah, setiap daerah memiliki cita rasa dan bahan makanan yang unik.

f. Rumah adat

Rumah adat adalah karya seni arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai dan adaptasi terhadap lingkungan. Setiap suku memiliki bentuk rumah adat yang khas.

g. Alat tradisional

Alat tradisional adalah bagian penting dari seni petunjukan. Setiap daerah memiliki alat yang unik dengan suara dan cara memainkannya yang khas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keanekaragaman

Mari kita bahas faktor-faktor yang mempengaruhi keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya merupakan kekayaan yang dimiliki oleh semua orang termasuk Indonesia. Berikut beberapa faktor utama yang menyebabkan munculnya keberagaman budaya:

- a. Letak geografis: Lokasi suatu area di permukaan bumi memengaruhi iklim, keadaan tanah, dan sumber daya alam yang tersedia. Ini akan menghasilkan gaya hidup dan budaya masyarakat yang berbeda.

Kondisi Alam: Variasi kondisi alam seperti pegunungan, pantai, dataran rendah, dan sungai akan membentuk budaya dan mata pencaharian yang unik.

- b. iklim: yang berbeda-beda akan mempengaruhi habitat hewan, jenis tanaman, dan cara masyarakat berpakaian.
- c. Faktor Sosial Budaya Sejarah: Peristiwa sejarah seperti migrasi, penjajahan, dan perang dapat memengaruhi perkembangan budaya sebuah masyarakat secara signifikan.
- d. Interaksi antar kelompok: Akulturasi dan difusi budaya dapat terjadi ketika orang terlibat dengan kelompok budaya lain. Sistem Sosial: Nilai-nilai dan norma yang berbeda-beda dibentuk oleh struktur sosial seperti pemerintahan, kekerabatan, dan kepercayaan.
- e. Faktor Ekonomi Mata Pencaharian: Cara seseorang mencari nafkah akan mempengaruhi budaya mereka. Misalnya, masyarakat nelayan tidak akan memiliki budaya yang sama dengan masyarakat petani. Perkembangan Teknologi: Kemajuan teknologi memiliki potensi untuk mempercepat perubahan budaya dan mempermudah kontak antar budaya.
- f. Faktor Politik Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah tentang pendidikan, agama, dan kebudayaan dapat memengaruhi pelestarian dan perkembangan budaya. Konflik Sosial: Konflik sosial dapat merusak masyarakat dan merusak nilai-nilai budaya.

4. Manfaat keanekaragaman budaya

Keanekaragaman budaya adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Keberagaman ini tidak hanya mencakup suku, ras, dan agama, tetapi juga bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dianut. Keanekaragaman ini membawa banyak manfaat, di antaranya

- a. Peningkatan Toleransi dan Harmoni Sosial: Keanekaragaman budaya mendorong orang untuk menghargai perbedaan satu sama lain, yang menghasilkan suasana yang toleran dan harmonis.
- b. Menghadirkan Warisan Budaya yang Kaya: Seni, tarian, dan kerajinan tangan yang luar biasa dimiliki oleh setiap budaya. Warisan ini berharga dan dapat dilestarikan untuk generasi mendatang.
- c. Membentuk Identitas Bangsa: Keberagaman budaya menjadi identitas dan ciri khas suatu bangsa, dan ini meningkatkan rasa kebangsaan dan persatuan.
- d. Memperkuat Sikap Nasionalisme: Jika orang menghargai keberagaman budaya, mereka akan memiliki rasa cinta yang kuat terhadap tanah air mereka.
- e. Pengembangan Seni dan Ekspresi Kreatif: Keanekaragaman budaya mendorong munculnya berbagai jenis seni dan ekspresi kreatif yang berbeda dan inovatif

d. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu model pembelajaran jigsaw sudah beberapa kali diteliti oleh para peneliti terdahulu, hasil peneliti dapat dilihat

Pada Tabel 2.1 berikut ini:

PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
Anggrayani	Dalam penelitian tersebut dilaksanakan, menggunakan 2 siklus dengan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi, dapat dilihat dalam penelitian tersebut, tentu dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran jigsaw, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, meskipun sama-sama menggunakan metode pembelajaran jigsaw	Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan peneliti yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni dalam penelitian tersebut menggunakan model penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, serta dari semua peneliti tersebut memiliki objek penelitian yang berbeda jenjang.	Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara dan metodenya masing-masing
Rizki	Model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan persentase skor rata-rata untuk keterampilan berkomunikasi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 11,78%, dengan skor rata-rata pada siklus yaitu 75,5 naik di siklus II menjadi 84,4	Perbedaannya dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dari siklus penelitiannya tidak semua penelitian sama dengan judul yang sama tetapi terdapat juga perbedaan didalam penelitian tersebut.	Di dalam penelitian tersebut persamaannya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik sama dengan hal nya dalam penelitian sebelumnya sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar.
Marhayani & Hendriana	Model pembelajaran jigsaw ini efektif dalam kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Singkawang artinya, dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, hasil belajar siswa yang dilihat dari ranah kompetensi sikap berada pada perbedaan penelitian yang lain.	Perbedaan dari penelitian yang terdahulu dapat dilihat dari ranah kompetensi sikap berada pada perbedaan penelitian yang lain.	Persamaan dari penelitian yang terdahulu tidak jauh berbeda didalamnya, terdapat sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

	<p>Model model pembelajaran jigsaw efektif terhadap kompotensi pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Singkawan, artinya penggunaan model jigsaw lebih baik daripada pembelajaran ceramah dan diskusi apabila dilihat dari kompotensi pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS dikelas V SDN 2 Singkawan. Selain itu model pembelajaran jigsaw juga terbukti mampu meningkatkan nilai siswa.¹⁹</p>		
--	--	--	--

E. Hipotesis tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari persoalan yang ada dalam penelitian, jawaban ini masih bersifat teoritik dan di anggap benar sebelum, terbukti salah benarnya yang di dapatkan.Fungsi utama dari hipotesis penelitian ini adalah sebagai pedoman dalam memberikan arahan dan jalannya kegiatan ini penelitian.Hipotesis dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya di kelas IV SDN 277 Muarasoma”.

¹⁹Maulana Arifat lubis, dkk, *model-model pembelajaran ppkn di sd/mi*, (Yogyakarta):penerbit samudra biru, (anggota IKKAPI), (2022), hlm.83

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi peneltian dilaksanakan di SDN 277 muarasoma yang beralamat di Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Sumatra utara. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* sebenarnya tidak dikenal di luar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui refleksi diri yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, seingga belajar siswa meningkat. Dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah membuat perubahan, penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan berkolaborasi dengan rekan pendidik sebagai mitra kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar IPS pada materi keanekaragaman budaya di kelas IV.²⁰

Setiap peneliti pasti berhadapan dengan permasalahan yang menyangkut kompotensi peserta didik, subjeck materi, maupun strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Oleh karna itu, peneliti selalu melakukan kegiatan penyelidik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

²⁰Fery muhamad firdaus, Maulana Arafat lubis, Abdul Razak, dkk, *penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta): penerbit samudra biru (Anggota IKAPI), (2022), hlm.5-7

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali pengumpulan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajarannya tercapai secara efektif dan efisien.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Juga mengemukakan pandangannya mengenai definisi PTK yaitu bahwa, PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system,cara kerja, proses,isi,kompetensi,atau situasi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka PTK itu sangatlah perlu dilaksanakan oleh para pelaku pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meminimalisir masalah yang muncul pada saat praktek pembelajaran. Selain itu juga mengungkapkan bahwa perlunya PTK yaitu karena PTK membuat guru dan siswa mampu membangun cara-cara yang berbeda untuk menyelesaikan atau menyempurnakan tugas-tugas membelajarkan/belajar memperbaiki praktik pembelajaran dan tingkah laku belajar dalam kelas, serta mampu mengerjakan kegiatan belajar dan membelajarkan yang efektif untuk semuanya.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Adalah metode kualitatif yang dimana metode ini adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²¹

C. Latar Dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 277 Muarasoma.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 277 Muarasoma yang berjumlah 25 orang. Alasannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peneliti pada siswa dapat membantu menidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, motivasi, dan kesejahteraan siswa. Hasil belajar peneliti ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam menemukan data-data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Insturumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung sebagai berikut:

²¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung):citapustaka Media, (2016), hlm.18-19

1. Lembaran tes

Untuk menilai kenaikan atau penurunan siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman budaya. Peneliti memberikan tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dalam 4 pertemuan. Peneliti telah melakukan validasi tes sebelum melaksanakan penelitian dengan melibatkan wali kelas SDN 277 Muarasoma sebagai validator. Validator memberikan masukan untuk memperjelas kalimat yang digunakan dalam soal tersebut.

2. Lembaran Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan wali kelas dan siswa kelas IV SDN 277 Muarasoma untuk memberikan data mengenai peningkatan belajar siswa pada pembelajaran IPS pada tanggal 15 mei 2025. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Agar hasil penelitian baik.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan Dokumentasi berupa foto semua jenis aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama setiap langkah atau proses pembelajaran. Penggunaan kamera digital, atau ponsel ini menghasilkan gambaran yang akurat tentang cara penelitian tindakan kelas dilakukan.²²

²² Arafat lubis, Abdul Razak, dkk, *penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta): penerbit samudra biru (Anggota Fery muhamad firdaus, Maulana IKAPI), (2022),hlm 29-30

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

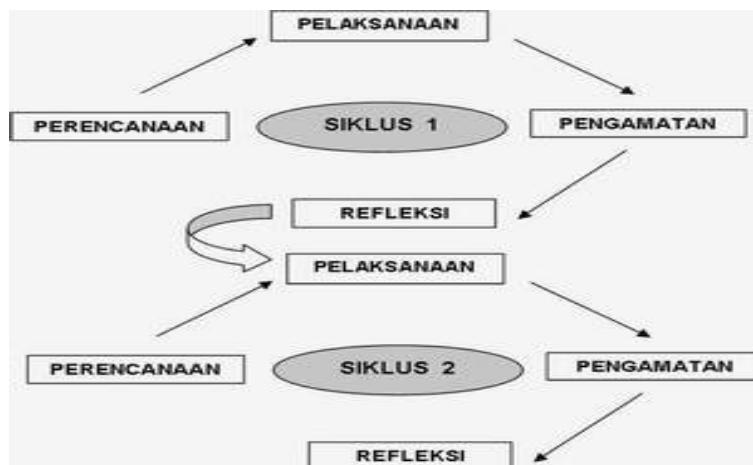
Prosedur pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh kurt lewin. Tiap siklus ini terdiri dari 4 tahap prencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan langkah yang pertama adalah melakukan perencanaan yang dimana perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan adapun kegiatan yang dilakukan:
 - meminta izin kepada kepala sekolah SDN 277 Muarasoma
 - melakukan observasi awal kepada peserta didik kelas IV SDN 277 Muarasoma
 - menyusun modul ajar sebagai acuan untuk melakukan penelitian
 - membuat lembar observasi dan soal tes
2. Tindakan yang dilakukan dalam PTK ini ada dua siklus yaitu setiap siklus memiliki 2 kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah penerapan modul ajar yang telah disusun. Guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Dalam tahap ini diberikan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal.
3. Pengamatan dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pada tahap ini observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar observasi peningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan aktivitas siswa observasi dilakukan mulai dari awal sampai akhir pertemuan. Dalam tahap ini guru berperan sebagai observer. Selain observer, pengamatan juga dilakukan

dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal setiap pertemuan.

4. Refleksi, dilakukan setelah diadakan tindakan tindakan dan pengamatan, maka dalam tahap ini peneliti dan guru menganalisis serta menyimpulkan hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika ditemukan hambatan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk tahap berikutnya.

gambar 3.1 prosedur penelitian model kurt lewin



ditemukan cara atau strategi, maka akan ada rencana untuk ²³melakukan tindakan berikutnya sebagai perbaikan dari tindakan sebelumnya.

²³Ferry Muhammad firdaus, dkk, *penelitian tindakan kelas sd/mi*, (Yogyakarta):samudra biru, (anggota IKAPI),(2022),hlm 22-24.

F. Teknik Analisis Penelitian

Data penelitian dianalisis secara deskriptif yaitu analisis menggunakan kata untuk mengetahui keberhasilan anak. Teknik analisis data merupakan suatu untuk memiliki, mengolongkan, dan menyusun data kedalam kategorisasi atau mengklasifikasi data yang digunakan dan apakah data yang diperoleh melalui kegiatan tindakan siklus yang telah dilaksanakan dapat dianalisis dengan mencari rata-rata dalam menentukan kelebihan atau kelemahan tindakan sehingga dapat memperoleh kesimpulan untuk tindakan siklus selanjutnya serta mencermati seriap indikator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif wilayah penelitian

1. Profil SDN 277 Muarasoma

SDN 277 Muarasoma beralamat di Muarasoma, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra utara dengan kode pos 22983.SDN 277 Muarasoma merupakan salah satu jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah kec.Batang Natal, kab. Mandailing Natal, Sumatra Utara. SDN 277 Muarasoma didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan SK pendirian yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayan.Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 250 siswa ini dibimbing oleh 14 guru yang professional di bidangnya. Kepala sekolah SDN 277 Muarasoma saat ini adalah Masnah, S.Pd. sekolah ini telah berakreditas A dengan Nomor SK Akreditas 490/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 28 Mei 2019.

SDN 277 Muarasoma menerapkan system penyelanggaraan pendidikan pagi selama 6 hari dalam seminggu.Dengan pengawasan ketat dari kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya.

2. DESKRIPSI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan tahapan kegiatan ini dimulai dari perencana, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Yang dimana pada pembelajaran IPS materi keanekaragaman Budaya di kelas IV, guru menerapkan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dipilih karna dapat mendorong kerja sama, tanggung jawab individu, serta meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi kelompok.

B. ANALISIS DATA PRASIKLUS

Penelitian dilaksanakan di SDN 277 Muarasoma di kelas IV dengan siswa yang berjumlah 23 orang. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa insrumen yaitu butir soal dan lembar observasi yang telah valid. Validasi instumen ini dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten dalam bidang pelaksanaan proses pembelajaran yaitu wali kelas Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan materi Keanekaragaman Budaya.

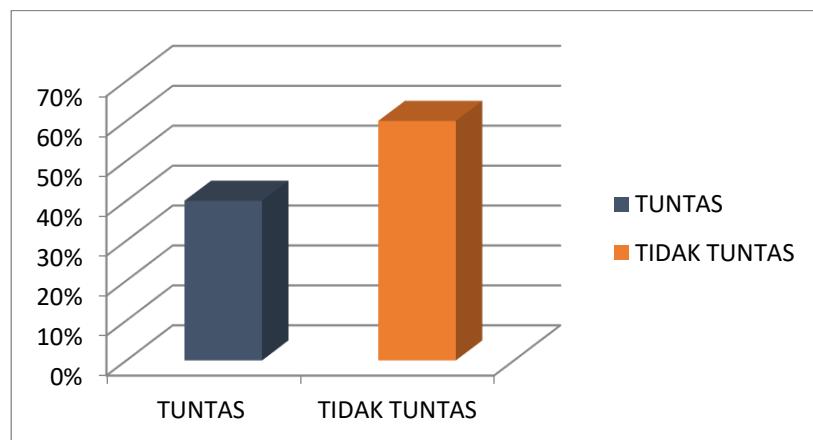
Sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui hasil belajar IPS dikelas IV, peneliti sendiri memberikan soal kognitif kepada siswa, setelah soal kognitif diberikan guru memeriksa dan memberikan nilai, sehingga dapat diketahui adanya kesulitan dan kurang pahamnya pembelajaran yang diberi oleh siswa, dalam menjawab soal serta hasil nilai yang didapatkan masih jauh dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dibawah 70. Penyebab ketidakpahaman mereka karena pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta

jarang menggunakan model pembelajaran yang relevan. Sehingga peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajarannya itu model pembelajaran *Jigsaw* (kelompok kecil). Sebab metode belajar dengan model *Jigsaw* dengan sendirinya akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam bekerjasama dengan kelompok serta memberikan manfaat yang baik untuk membentuk suasana kebersamaan dalam pembelajaran, khususnya didalam kelas. Adapun analisis ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil soal tes kognitif awal siswa kelas IV SDN 277 Muarasoma pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

Tabel4.1HasilTesPrasiklusSiswa

	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	>70	Tuntas	6	40%
2	<70	Tidak Tuntas	17	60%
Jumlah			23	100%

Hal ini menunjukan bahwa dari tota l23 siswa, 6 siswa tuntas (40%) dan 17 siswa tidak tuntas (60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 1.1 dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram hasil Tes prasiklus

Dari gambar diatas, dapat di lihat bahwa hasil belajar IPS dikelas IV SDN 277 Muarasoma pada hasil tes prasiklus dengan perolehan presentase tuntas 40% dan presentase tidak tuntas 60%. Presesntase. ketuntasan yang rendah pada hasil belajar IPS di kelas IV menyebabkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengupakan tindakan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

C. PELAKSANAAN SIKLUS I

Berdasarkan masalah yang dibahas pada pra siklus di atas, peneliti akan melakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 277 Muarasoma.

1) SiklusIPertemuanI

Siklus pertama pertemuan I melibatkan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti. Tindakan tersebut sesuai dengan

modul ajar, yang telah divalidasi oleh guru kelas IV SDN 277 Muarasoma.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan:

- 1) Modul ajar materi Keanekaragaman Budaya menggunakan model pembelajaran Jigsaw (kelompok kecil).
- 2) Media gambaran tentang Keanekaragaman Budaya
- 3) Menyiapkan lembar soal tes kognitif dan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data.

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan pada tanggal 2 Juni 2025, selama 2 jam pelajaran dengan materi Keanekaragaman Budaya dengan observer Fitri Anita Harahap serta untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
- b) Guru melakukan ice breaking
- c) Guru mengabsen kehadiran siswa
- d) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan di bahas.

2) kegiatan inti

a) Guru menjelaskan materi tentang keanekaragam budaya serta memberikan kesempatan siswa untuk memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahaminya, kegiatan guru dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 guru menjelaskan materi siklus I pertemuan I

b) Selanjutnya guru membagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan guru memberikan arahan mengenai materi yang di pelajari, kegiatan guru ini dapat dilihat pada



Gambar 4.3 guru membagi kelompok pada siklus I pertemuan I

- c) Guru memberikan lembaran tes kepada siswa untuk di jawab dan dikerjakan dalam kelopok yang sudah dibentuk oleh guru masing-masing siswa menjawab lembaran tes yang diberikan
- d) Masing-masing siswa maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi yang di berikan dalam kelompok tersebut mengenai materi yang dibahas.

3) kegiatan penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan mengenai yang di pelajari hari ini
- b) Guru memberikan kesempatan siswa 1 atau 2 orang untuk memberikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini
- c) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari nya kembali di rumah
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan model pembelajaran Jigsaw oleh peneliti. Hasil observasi dilakukan ketika model pembelajaran Jigsaw digunakan, pada saat itu lah observer mengambil aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut , peneliti dapat melihat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil observasi guru dan siswa siklus I pertemuan I

Katagori	Jumlah item yang di amati	Jumlah	Presentase
guru	9	16	56%
siswa	5	13	38%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus I pertemuan I masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase guru 56% dan siswa 38% .jadi hasil observasi yang di lakukan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan akan dilakukan kembali pada pertemuan siklus I pertemuan II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang sudah dilakukan pada siklus I pertemuan I terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keanekaragaman Budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* maka selanjutnya dilakukan refleksi. Berdasarkan data pada siklus I dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas 6 siswa dengan nilai rata-rata 70 dan yang tidak tuntas 17 siswa dengan nilai 60 . Hal ini karna tahap pengetahuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan yang lainnya berbeda yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Peneliti menemukan kendala siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

1. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan memahami penjelasan dari gurunya sehingga proses pembelajaran hasil belajar siswa masih rendah.
2. Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran karna model yang biasa mereka gunakan hanya

penjelasan dari guru sehingga hasil belajar masih belum sempurna.

3. Siswa masih ada yang malas mengerjakan soal dan bercanda dengan kawan satu kelompoknya kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya

Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada pertemuan siklus I pertemuan I maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II agar kendala-kendala yang terjadi yang dilakukan di siklus I pertemuan I tidak terulang lagi.

2) Siklus I pertemuan II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan modul ajar
- 2) mempersiapkan materi tentang Keanekaragaman Budaya
- 3) Memyiapkan lembaran soal

b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan perbaikan dari pertemuan sebelumnya yang terdapat di siklus I pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
- b) Guru melakukan ice breaking
- c) Guru mengabsen kehadiran siswa

- d) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan di pelajari
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan di bahas.

2) kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang keanekaragam budaya serta memberikan kesempatan siswa untuk memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahaminya, kegiatan guru dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.4 guru menjelaskan materi Keanekaragaman Budaya

- b) Selanjutnya guru membagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan guru memberikan arahan mengenai materi yang di pelajari, kegiatan guru ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 guru membagi siswa kedalam kelompok siklus I

pertemuan II

- c) Guru memberikan lembaran tes kepada siswa untuk di jawab dan dikerjakan dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh guru masing-masing siswa menjawab lembaran tes yang diberikan
- d) Masing-masing siswa maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi yang di berikan dalam kelompok tersebut mengenai materi yang dibahas.

3) kegiatan penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan mengenai yang di pelajari hari ini
- b) Guru memberikan kesempatan siswa 1 atau 2 orang untuk memberikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini
- c) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari nya kembali di rumah
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan model pembelajaran Jigsaw oleh peneliti. Hasil observasi pada siklus I pertemuan II dilakukan ketika model pembelajaran Jigsaw digunakan, pada saat itulah observer mengambil aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat melihat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil observasi guru dan siswa siklus I pertemuan II

Katagori	Jumlah item yang di amati	Jumlah	Presentase
guru	11	16	68%
siswa	7	13	53%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus I pertemuan II masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase guru 68% dan siswa 53% .jadi hasil observasi yang di lakukan bahwa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan akan dilakukan kembali pada pertemuan siklus II pertemuan I.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang sudah dilakukan pada siklus I pertemuan II terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keanekaragaman Budaya dengan menggunakan

model pembelajaran *Jigsaw* maka selanjutnya dilakukan refleksi.

Berdasarkan data pada siklus I pertemuan II dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas 10 siswa dengan nilai rata-rata 70 dan yang tidak tuntas 13 siswa dengan nilai 60. Hal ini karna tahap pengetahuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan yang lainnya berbeda yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti menemukan kendala siswa dalam menyelesaikan lembaran tes yang diberikan gurunya masih kurang sehingga proses pembelajaran belum efisien

- a) masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan memahami proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
- b) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran karna model yang biasa mereka gunakan hanya penjelasan dari guru sehingga hasil belajar masih belum sempurna.
- c) Siswa masih ada yang malas mengerjakan soal dan bercanda dengan kawan satu kelompoknya kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya

Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada pertemuan siklus I pertemuan II masih sama dengan siklus I pertemuan I maka peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan tes kembali pada siklus II pertemuan I agar kendala-

kendala yang terjadi yang dilakukan di siklus I pertemuan II tidak terulang lagi.

E. Pelaksanaan Siklus II

3) Siklus II pertemuan I

a. perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan modul ajar
- 2) mempersiapkan materi tentang Keanekaragaman Budaya
- 3) Memyiapkan lembaran soal

b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan perbaikan dari pertemuan sebelumnya yang terdapat di siklus I pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
- b) Guru melakukan ice breaking
- c) Guru mengabsen kehadiran siswa
- d) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan di pelajari
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan di bahas.

2) kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam jenis keanekaragaman Budaya yang ada di Indonesia serta memberikan kesempatan siswa untuk memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahaminya, kegiatan guru dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.6 guru menjelaskan materi siklus II pertemuan I

- b) Selanjutnya guru membagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan guru memberikan arahan mengenai materi yang di pelajari, kegiatan guru ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7 membagi kelompok siklus II pertemuan I

- c) Guru memberikan lembaran tes kepada siswa untuk di jawab dan dikerjakan dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh guru masing-masing siswa menjawab lembaran tes yang diberikan
- d) Masing-masing siswa maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi yang di berikan dalam kelompok tersebut mengenai materi yang dibahas.

3) kegiatan penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan mengenai yang di pelajari hari ini
- b) Guru memberikan kesempatan siswa 1 atau 2 orang untuk memberikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini
- c) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari nya kembali di rumah
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan model pembelajaran Jigsaw oleh peneliti. Hasil observasi pada siklus II pertemuan I dilakukan ketika model pembelajaran Jigsaw digunakan, pada saat itulah observer mengambil aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat melihat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil observasi guru dan siswa siklus II pertemuan I

Katagori	Jumlah item yang diamati	Jumlah	Presentase
guru	14	16	87%
siswa	11	13	84%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus II pertemuan I sudah maksimal dan ada perubahan persiklusnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase guru 87% dan siswa 84%. Jadi hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Jigsaw dalam hal ini peneliti akan mendindak lanjutkan ke siklus II pertemuan ke II. Supaya menyampaian siswa sesuai target yang diinginkan.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi dan tes yang sudah dilakukan pada siklus II pertemuan I terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada

materi keanekaragaman Budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* maka selanjutnya dilakukan refleksi. Berdasarkan data pada siklus II pertemuan I dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dengan nilai rata-rata 75 dan yang tidak tuntas 11 dengan nilai 60 siswa 12 siswa (52%) dan sudah mencukupi nilai maksimal yang telah ditentukan. Hal ini sudah mulai terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat yang maksimal. Adapun Peneliti menemukan kendala siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu:

- 1). sebagian siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran di kelas
- 2). Siswa masih sudah terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran karena hal ini memudahkan mereka untuk mengikat pembelajaran dan berperan aktif di dalam kelas.
- 3). Siswa sudah banyak yang mengerjakan soal dan tidak ada yang bercanda dengan kawan satu kelompoknya dan lebih memperhatikan penjelasan yang gurunya berikan.

Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada pertemuan siklus II pertemuan I masih perlu perbaikan pada siklus II pertemuan II agar kendala yang dihadapi pada siklus II pertemuan I sebelumnya tidak terulang lagi.

4) Siklus II pertemuan II

a. perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan modul ajar
- 2) mempersiapkan materi tentang Keanekaragaman Budaya
- 3) Memyiapkan lembaran soal

b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan perbaikan dari pertemuan sebelumnya yang terdapat di siklus I pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
- b) Guru melakukan ice breaking
- c) Guru mengabsen kehadiran siswa
- d) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan di pelajari
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan di bahas.

2) kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam jenis keanekaragaman Budaya yang ada di Indonesia serta memberikan kesempatan siswa untuk memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di pahaminya, kegiatan guru dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.8 menjelaskan materi siklus II pertemuan II

- b) Selanjutnya guru membagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan guru memberikan arahan mengenai materi yang di pelajari, kegiatan guru ini dapat dilihat pada gambar berikut:



GAMBAR 4.9 pembagian kelompok siklus II pertemuan II

- c) Guru memberikan lembaran tes kepada siswa untuk di jawab dan dikerjakan dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh guru masing-masing siswa menjawab lembaran tes yang diberikan

- d) Masing-masing siswa maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi yang di berikan dalam kelompok tersebut mengenai materi yang dibahas.

3) kegiatan penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan mengenai yang di pelajari hari ini
- b) Guru memberikan kesempatan siswa 1 atau 2 orang untuk memberikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini
- c) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari nya kembali di rumah
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan model pembelajaran Jigsaw oleh peneliti. Hasil observasi pada siklus II pertemuan II dilakukan ketika model pembelajaran Jigsaw digunakan, pada saat itulah observer mengambil aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut , peneliti dapat melihat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel4.5 Hasil observasi guru dan siswa siklus II pertemuan II

Katagori	Jumlah item yang di amati	Jumlah	Presentase
guru	15	16	93%
siswa	13	13	92%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus II pertemuan II sudah maksimal dan ada perubahan persiklusnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase guru 93% dan siswa 92% .jadi hasil observasi yang di lakukan bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Jigsaw dalam hal ini proses pembelajaran sudah mendapatkan kriteria yang cukup baik.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi dan tes yang sudah dilakukan pada siklus II pertemuan II terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keanekaragaman Budaya dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw maka selanjutnya dilakukan refleksi. Berdasarkan data pada siklus II pertemuan II dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas 19 siswa dengan nilai rata-rata 75 dan yang tidak tuntas 4 siswa dengan nilai rata-rata 60 19 siswa (82%) dan sudah mencukupi nilai maksimal yang telah ditentukan. Hal ini sudah mulai terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat yang maksimal. Adapun Peneliti menemukan kendala siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu:

- a) sebagian siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran di kelas
- b) Siswa masih sudah terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran karna hal ini memudahkan mereka untuk mengikat pembelajaran dan berperan aktif di dalam kelas.
- c) Siswa sudah banyak yang mengerjakan soal dan tidak ada yang bercanda dengan kawan satu kelompoknya dan lebih memperhatikan penjelasan yang gurunya berikan.

Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada pertemuan siklus II pertemuan II sudah mencukupi nilai kriteria yang cukup dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi keanekaragaman Budaya menggunakan model Jigsaw sehingga peneliti melakukan penelitian hanya sampai siklus II ini saja dan tidak melakukan tindakan lagi untuk pertemuan berikutnya.

E. ANALISIS DATA

- 1). Analisis data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi Keanekaragaman Budaya di kelas IV

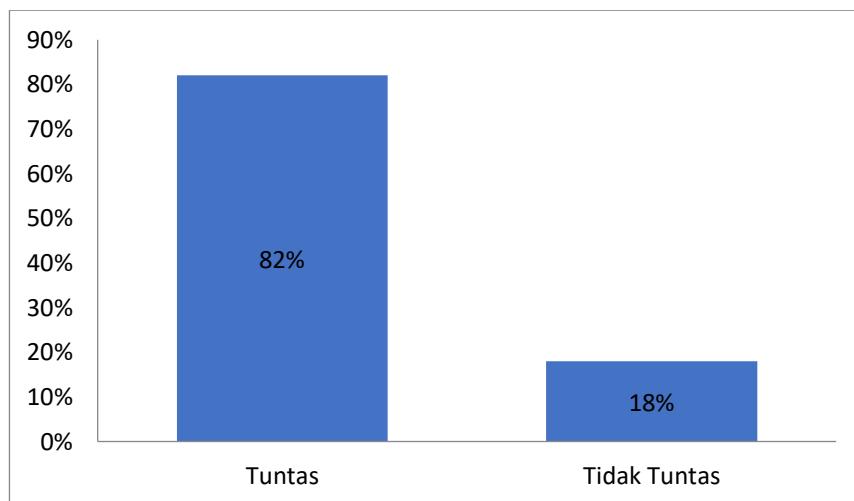
- a). Siklus I pertemuan I

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat dilihat dari hasil belajar mereka pada saat pembelajaran di kelas. Hasil tes pada siklus I, siswa melakukan tes setiap pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran Jigsaw, adapun data hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 hasil belajar siklus I pertemuan I

No	kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	5	22%
2	Tidak Tuntas	18	78%
	Jumlah	23	100%

Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh seolah yaitu 70 hasil tes siswa yang telah di analisis dapat dilihat dalam diagram berikut.

**Gambar 4.10 diagram hasil siklus I pertemuan I**

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa di kelas IV yang tuntas sebanyak 5 siswa 27% dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa 73% .dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketentuan siswa belum mencapai hasil yang cukup maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran berikutnya.

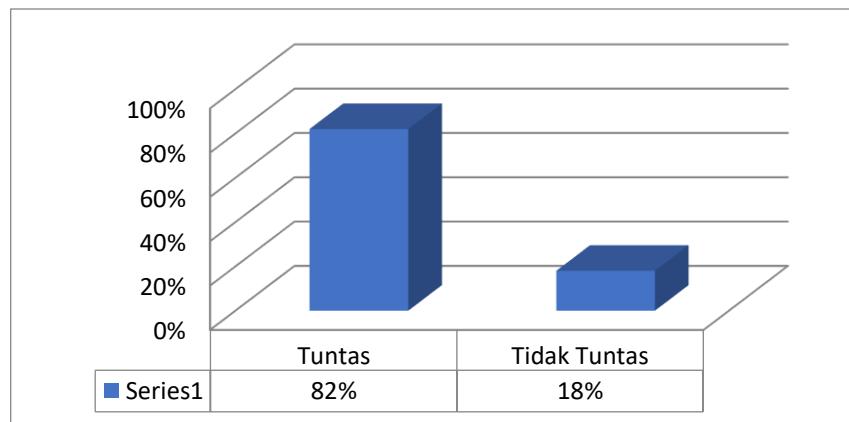
b). Siklus I pertemuan II

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat dilihat dari hasil belajar mereka pada saat pembelajaran dikelas. Hasil tes pada siklus I pertemuan II , siswa melakukan tes setiap pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran Jigsaw, adapun data hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 hasil belajar siklus I pertemuan II

No	kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	10	44%
2	Tidak Tuntas	13	56%
	Jumlah	23	100%

Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh seolah yaitu 70 hasil tes siswa yang telah di analisis dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.11 diagram hasil siklus I pertemuan II

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa di kelas IV yang tuntas sebanyak 10 siswa 44% dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa 56% . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

presentase ketentuan siswa belum mencapai hasil yang cukup maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran berikutnya.

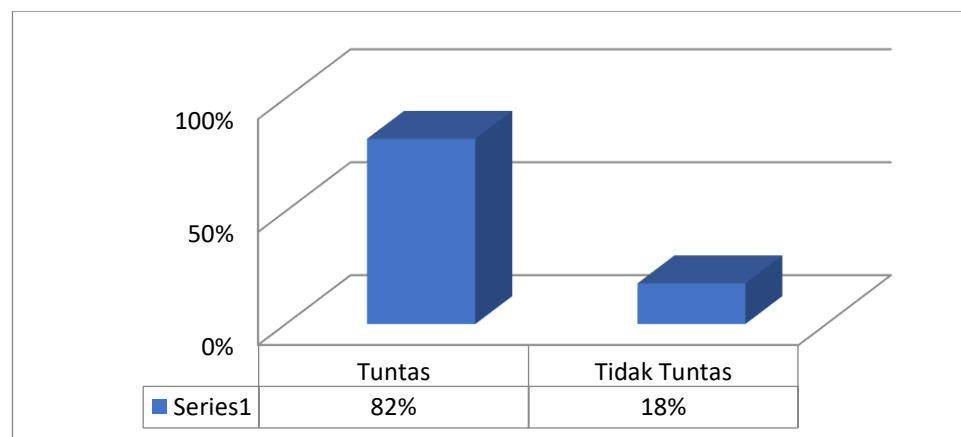
c). Siklus II pertemuan I

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat dilihat dari hasil belajar mereka pada saat pembelajaran dikelas. Hasil tes pada siklus II pertemuan I , siswa melakukan tes setiap pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran Jigsaw, adapun data hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 hasil belajar siklus I pertemuan II

No	kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	12	52%
2	Tidak Tuntas	11	48%
	Jumlah	23	100%

hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh seolah yaitu 70 hasil tes siswa yang telah di analisis dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.12 diagram hasil siklus II pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa

di kelas IV yang tuntas sebanyak 12 siswa 52% dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa 48% .dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketentuan siswa sudah hampir mencukupi maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran berikutnya.

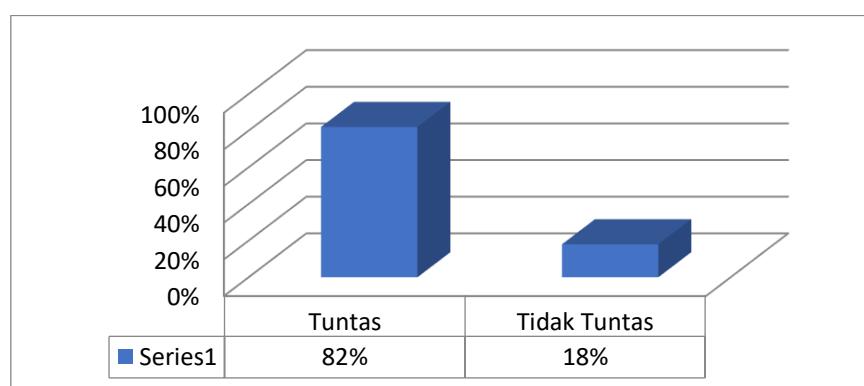
d). Siklus II pertemuan II

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat dilihat dari hasil belajar mereka pada saat pembelajaran dikelas. Hasil tes pada siklus II pertemuan II , siswa melakukan tes setiap pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran Jigsaw, adapun data hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 hasil belajar siklus II pertemuan II

No	kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	19	82%
2	Tidak Tuntas	4	18%
	Jumlah	23	100%

hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh seolah yaitu 70 hasil tes siswa yang telah di analisis dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.13 diagram hasil siklus II pertemuan II

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa di kelas IV yang tuntas sebanyak 19 siswa 82% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa 18% .dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketentuan siswa sudah mencukupi maksimal seingga siswa yang memperoleh nilai maksimal sudah sangat meningkat hasil belajar siswa dengan demikian disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa sudah mencukupi dan mencapai nilai maksimal dan dengan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah dikatagorikan berhasil.

2). Analisis data rekapulasi hasil belajar IPS

Dari hasil yang dapat diketahui hasilbelajar IPS siswa dapat ditingkatkan lagi melalui penerapan model Jigsaw dengan hasil presentase yang diharapkan yaitu 82% siswa yang memperoleh nilai bagus dan mencukupi maksimal dalam belajar siswa di kelas IV-B SDN 277 Muarasoma, maka peneliti ini di hentikan disiklus II pertemuan II saja , adapun peningkatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 rekapulasi hasil belajar siswa pra siklus,siklus I,siklus II

No	Nama siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abizar Kelana	50	60	70
2	Adel Syariski	50	70	75
3	Aisyah Paradiba	60	70	80
4	Muhammar Maulana	70	75	80
5	Ananda Syaputra	50	60	70
6	Muhammad Sukhairi	60	70	75
7	Nur Hasanah	70	70	80
8	Nur Ainun	70	60	70
9	Angina Sapani	70	70	80
10	Novita Azahra	50	70	70

11	Rasidatun Safa	60	75	70
12	Rasidatu Marwah	60	70	70
13	Riki Tiansyah	70	75	80
14	Sipa Hamdiah	50	60	70
15	Zaitun Zahra	60	80	70
16	Tagor Hamonangan	60	70	80
17	Alif Habibi	80	80	70
18	Arika Fatina	60	70	80
19	Qirani Fathine	70	60	80
20	Azizah Zalzubila	60	70	80
21	Zul Aidil	50	70	70
22	Muhsin Halatus	50	70	80
23	Dafa Raihan	50	60	70
	Jumlah seluruh nilai	9300	1585	1648
	jumlah seluruh rata-rata siswa	44%	69%	71%

F. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningakatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dikelas IV SDN 277 Muarasoma model pembelajaran *jigsaw* merupakan pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompo. Model belajar dalam berkelompok merupakan rangkaian prose pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Model pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson'S pada tahun 1978 *jigsaw* merupakan mode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi

kelompok belajar, sehingga dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian serta keterampilan dari setiap kelompok. Stake mengatakan bahwa model *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim belajar heterogen beranggoa 4-5 orang materi di sajikan oleh pelajar dalam bentuk tes dan setiap pelajar bertanggung jawab untuk menguasai bagian materi pembelajaran dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lainnya.

Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 277 muarasoma. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan hasil tes yang dilakukan oleh Rizki. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan presentase skor rata-rata untuk keterampilan berkomunikasi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 11,78%, dengan skor rata-rata pada siklus I yaitu 75,5% naik di siklus II menjadi 84,4%.

Selain itu peneliti ini juga sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Marhayani & Hendriana. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan model pembelajaran *jigsaw* ini efektif dalam kompetensi keterampilan siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Singkawang artinya, dengan menggunakan model pembelajaran siswa, hasil belajar siswa yang dilihat dari ranah kompetensi sikap berada pada katagori tuntas. Model pembelajaran *jigsaw* efektif terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada

pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Singkawang artinya penggunaan model jigsaw lebih baik daripada pembelajaran ceramah apabila dilihat dari kompotensi pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS dikelas V SDN 2 Singkawan selain itu model pembelajaran jigsaw juga terbukti mampu meningkatkan nilai siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajar jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan model pembelajaran juga dapat merubah proses belajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran.

G.KETERBATASAN PENELITI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa dengan penuh teliti agar hasil yang didapat bisa tercapai sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna terdapat beberapa sebab di dalam penelitian, terdapat adanya keterbatasan yaitu:

1. Dalam penelitian tersebut dilaksanakan menggunakan 2 siklus dengan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dapat dilihat dalam penelitian tersebut, ternyata dapat dibuktikan bahwa menggunakan metode pembelajaran jigsaw, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian meskipun sama-sama menggunakan metode pembelajaran jigsaw.
2. Model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan

presentase skor rata-rata untuk keterampilan berkomunikasi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 11,78% dengan skor rata-rata pada siklus yaitu 75,5 naik di siklus II menjadi 84,4%.

3. Keterampilan siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 singkawang artinya dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw hasil belajar siswa dapat dilihat dari ranah kompetensi sikap berada pada katagori tuntas. Model pembelajaran jigsaw efektif terhadap kompotensi pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 singkawang artinya model pembelajaran jigsaw lebih baik daripada pembelajaran ceramah dan diskusi apabila dilihat dari kompotensi pengetahuan siswa terhadap pembelajaran IPS dikelas V SDN 2 Singkawang selain itu model pembelajaran jigsaw juga terbukti mampu meningkatkan nilai siswa.²⁴

²⁴ Maulana Arafat lubis, dkk, *model-model pembelajaran ppkn di sd/mi*, (Yogyakarta):penerbit samudra biru, (anggota IKKAPI), (2022), hlm.83

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus di kelas IV SD mengenai penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi keanekaragaman budaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Jigsaw memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Model Jigsaw yang menekankan pada pembelajaran kooperatif dan kerja sama antar siswa berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi subjek aktif yang bertanggung jawab dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman konsep serta peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil evaluasi antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah penerapan model Jigsaw pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, meskipun belum seluruh siswa mencapai KKM. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap kelemahan pada siklus sebelumnya, peningkatan hasil belajar siswa semakin terlihat nyata. Sebagian besar siswa mencapai atau melampaui KKM, dan secara keseluruhan, persentase ketuntasan

klasikal mengalami kenaikan yang memuaskan. Selain peningkatan hasil belajar secara akademik, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri. Hal ini terlihat dari observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yang menunjukkan peningkatan partisipasi, interaksi, dan antusiasme siswa dalam setiap pertemuan.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Jigsaw terbukti efektif dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi keanekaragaman budaya di kelas IV SD. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi hasil belajar maupun pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru di tingkat sekolah dasar untuk mempertimbangkan penggunaan model Jigsaw dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS yang memerlukan pemahaman terhadap keragaman sosial dan budaya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi *Keanekaragaman Budaya* di kelas IV SD, terdapat beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan, baik dalam konteks pembelajaran maupun kebijakan pendidikan:

1. Bagi guru

Penerapan model Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan penggunaan model Jigsaw sebagai alternatif strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS, khususnya materi yang bersifat sosial dan budaya.

2. Bagi Siswa:

Pembelajaran dengan model Jigsaw memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling mengajarkan materi. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterampilan sosial, dan memperkuat pemahaman materi karena keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

3. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mendorong guru menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti model Jigsaw. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop guna meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, peneliti berharap agar proses pembelajaran lebih diperhatikan dan ditingkatka, dan kinerja guru-guru juga lebih ditingkatkan seperti penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seingga tercapainya pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa.
2. Bagi guru diharapkan lebih kreatif untuk menggunakan model ataupun media pembelajaran agar lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran dan menjadikan siswa aktif dan senang dalam belajar
3. Bagi siswa disarankan agar siswa lebih berminat dan lebih tekun belajar IPS
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya membuat model pembelajaran yang bisa digunakan pada pelajaran lain,seperti matematika atau bahasa, untuk memperoleh hasil yang lebih luas, selain itu peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan tes pilihan ganda dan essay untuk mempermudah siswa dalam menjawab soal.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdan hasibuan, (2022) “Landasan Dasar Pendidikan,”(padang:Rumah kaya pustaka utama,).hlm,4.

Arsyad.Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar. Jakad media publishing hal 9

Angga putra, (2021), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar, (jakad media publishing,), hal.

Tiara Nabila Pia Mariska, dkk, (2024) “penerapan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi keberagaman budaya kelas 4 SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya”, journal of science and education research,vol. 3, No. 2. Agustus 2024, hlm.81-87.

Angga putra, (2021) ,penerapan model tipe jigsaw untuk sekolah dasar,(Surabaya):cv.jakad media publishing,hal.10-11

Maulana Arafat lubis,dkk, (2022),model-model pembelajaran ppkn di sd/mi, (Yogyakarta):samudra biru (Anggota IKAPI), hlm.81-82

Marsita dewi widyaningrum,nyotoharjono,”pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar ips siswa kelas 4 sekolah dasar”,jurnal pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar (JPPGGuseda),Vol 02, NO 02 September 2019,hlm57-60.

Angga putra, (2021), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar.(Surabaya): penerbit cv. Jakad media publishing, hlm.12-14

Nurul akhmad, (2019), *ensiklopedia keragaman budaya*, (semarang): penerbit ALPRIN, . Hal.1

Nurul akhmad (2019), *ensiklopedia keragaman budaya*, (semarang): penerbit ALPRIN, . Hal.2

Nurul akhmad, (2019) *ensiklopedia keragaman budaya*, (semarang): penerbit ALPRIN, .Hal.3-4

Nurul akhmad,(2019) *Ensiklopedia keberagaman budaya*, (semarang): penerbit ALPRIN, hlm. 6

Tedi sutardi,(2016) ,antropologi mengungkapkan keragaman budaya,(bandung): penerbit katalog dalam terbitan (KDT), hlm.2-3

Maulana Arafat Lubis,dkk, (2022) model-model pembelajaran ppkn di sd/mi,(Yogyakarta):samudra biru,(anggota IKKAPI),hlm.83

Fery muhamad firdaus dkk, (2022) penelitian tindakan kelas, (Yogyakarta): penerbit samudra biru (Anggota IKKAPI), (2022), hlm.5-7

Ahmad Nizar Rangkuti, (2016) Metode Penelitian Pendidikan,(Bandung):citapustaka Media,hlm.18-19

Arafat lubis, Abdul Razak, dkk, (2022) penelitian tindakan kelas, (Yogyakarta): penerbit samudra biru (Anggota Fery muhamad firdaus, Maulana IKKAPI), hlm 29-30

Ferry Muhammad firdaus, dkk, (2022) penelitian tindakan kelas sd/mi,(Yogyakarta):samudra biru, (anggota IKKAPI),hlm 22-24.

Maulana Arafat Lubis, Dkk,(2022) *Model-Model Pembelajaran Ppkn Di Sd/Mi*, (Yogyakarta):Penerbit Samudra Biru, (Anggota Ikkapi), Hlm.83

Sunarti Rahman, (2021) “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*”, Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, ISBN 978-623-98648-2-8,GORONTALO 25 NOVEMBER , HAL 297-298

Herneta, (2021, hlm. 38-39)

Herneta Fatirani, 2021, hlm,40)

Hasrian Rudi & Achmad Bahtiar, *Monograf metode role play (upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik)*. Medan: UMSU PRESS, 2020), hlm 25-28.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NAJLAH KHAIRUNNISA
2. Nim : 2120500281
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tempat/tanggal lahir : Bekasi/20 januari 2003
5. Anak ke : 1(satu) dari 2 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Muarasoma, Kec Batang Natal Kab
1. Mandailing Natal
10. Telp/hp : 081285614616
11. E-mail : najlahkhairunnisa401@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ikhwanuddin Nasution
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Muarasoma, Kec Batang Natal Kab Mandailing
Natal
 - d. Telp /hp : 081396071118
2. Ibu
 - a. Nama : Emmi Yuanna
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Muarasoma, Kec Batang Natal Kab Mandailing
Natal
 - d. Telp /hp : 081377423522

C. PENDIDIKAN

1. Tk Min Fadly Robbi Bekasi
2. SDN Karang Satria 02 Bekasi
3. Mts annida al-islamy Bekasi
4. Ma annida al-islamy Bekasi
5. Sma IT al-Husnayain Panyabungan
6. Masuk uin syahada padangsidimpuan tahun 2021

D. ORGANISASI

1. HMPS PGMI UIN SYAHADA padangsidimpuan
2. HMI padangsidimpuan

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 277 Muarasoma

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IV

Materi pokok : Keanekaragaman budaya

Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. Kompetensi inti

1. Peserta didik dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Peserta didik dapat menunjukkan prilaku jujur, disiplin, bertangung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksibdengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkuan pergaulan dan kehidupannya.
3. Peserta didik dapat memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu mereka tentang dirinya, makhluk hidup, benda, dan peristiwa yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

B. Kompetensi dasar

- 1.1. Memahami berbagai bentuk keberagaman budaya yang terkait persatuan dan kesatuan.
- 1.2. Bekerja sama dalam berbagai bentuk keanekaragaman budaya yang terkait persatuan dan kesatuan.

C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.
2. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menghargai keanekaragaman budaya.
3. Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyajikan hasil diskusi tentang keanekaragaman budaya.

D. Materi pembelajaran

1. Pengertian keanekaragaman budaya
2. Jenis-jenis keanekaragaman budaya
3. Contoh keanekaragaman budaya
4. Pentingnya menghargai keanekaragaman budaya

E. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan
5. Presentasi

F. Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu meningkatkan pemahaman tentang konsep keanekaragamn budaya
2. Peserta didik mampu mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati
3. Peserta didik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

NO	KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan pembukaan kelas dengan mengucapkan salam2. Guru menanyakan kabar peserta didik pada hari tersebut3. Guru melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai4. Membaca doa sebelum belajar yang dipimpin ketua kelas5. Guru melakukan absen kehadiran peserta didik6. Guru menanyakan pembelajaran kepada peserta didik7. Guru memulai menyampaikan materi pembelajaran	15 menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan menjelaskan materi tersebut2. Peserta didik menyimak dan mendengarkan materi yang di jelaskan	45 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan kepada peserta didik pertanyaan terkait materi yang disampaikan 4. Guru membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kemudian mereka berdiskusi terkait materi yang dijelaskan 5. Masing-masing kelompok berdiskusi kemudian memaparkan hasil diskusinya bersama teman-temannya 6. Peserta didik memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas 7. Guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang apa yang mereka pelajari 8. Guru memberi penguturan kembali tentang materi yang disampaikan 	
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis macam-macam keanekaragaman budaya 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 4. Membaca doa pulang yang dipimpin oleh ketua kelas 	10 menit

		5. Guru memberi salam dan menutup pelajaran	
--	--	---	--

Muarasoma, 2025

Wali kelas IV-B

Peneliti

Fitri Anita Harahap, S. Pd

NAJLAH KHAIRUNNISA



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SEKOLAH DASAR(SD/MI)

Nama Penyusun : NAJLAH KHAIRUNNISA

Nama sekolah : SDN 277 Muarasoma

Mata pelajaran : IPS

Fase B, kelas / Semester : IV (Empat) / 2 (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS IV (IPS)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: NAJLAH KHAIRUNNISA
Instansi	: SDN 277 Muarasoma
Tahun penyusun	: Tahun 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: IPS
Fase / kelas	: B / IV
Bab 6	: Indonesiaku kaya Budaya
Topik	: Keanekaragaman Budaya
Alokasi waktu	: 1 X Pertemuan / 2 X 35 Menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat mengenal dan menjelaskan bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia (rumah adat, pakaian adat, makanan khas, tarian, lagu daerah, alat musik, dan upacara adat). Peserta didik juga memahami pentingnya menjaga keberagaman budaya sebagai kekayaan bangsa.• Peserta didik dapat prilaku jujur, disiplin, bertangung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan kehidupannya.• Peserta didik dapat mengetahui lebih luas tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia• Berbinekaan global• Bergotong royong• Mandiri• Bernalar kritis• kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Permbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial untuk kelas IV SD, Penulis Amalia Fitri, dkk dan internet lembar kerja peserta didik.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik regular / tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran *Jigsaw*

KOMPONEN INTI

A. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mengenali keberagaman identitas budaya, agama, suku, ras, dan bahasa di lingkungan sekitar.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia seperti rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, tarian daerah, lagu daerah, makanan khas, dan bahasa daerah

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik dapat memahami dan menghargai keberagaman, siswa dapat belajar hidup rukun dalam perbedaan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang keanekaragaman budaya di lingkungan sekitar?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan pendahuluan (15 menit)**

1. Guru melakukan pembukaan kelas dengan mengucapkan salam
2. Guru menanyakan kabar peserta didik yang berhadir di kelas
3. Guru melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran
4. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang di pipin oleh ketua kelas
5. Guru melakukan absen kehadiran peserta didik
6. Guru menanyakan pembelajaran kepada peserta didik
7. Guru memulai menyampaikan materi pembelajaran

- **Kegiatan inti (45 menit)**

8. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan menjelaskan materi tersebut
9. Peserta didik menyimak dan mendengarkan materi yang di jelaskan
10. Guru menyampaikan kepada peserta didik pertanyaan terkait materi yang di sampaikan
11. Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian mereka berdiskusi terkait materi yang di jelaskan
12. Masing-masing kelompok berdiskusi kemudian memaparkan hasil diskusinya bersama teman-temannya
13. Peserta didik memaparkan hasil diskusi mereka di dptn kelas guru memberikan penguatan kembali tentang materi yg di sampaikan

- **Kegiatan penutup (10 menit)**

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
3. Guru mengarahkan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas

F. REFLEKSI

Berdasarkan unit pembelajaran yang pertama, refleksi guru yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sehingga refleksinya terkait perencanaan oleh guru, pelaksanaan, dan assesmen.

Tabel 1.1
Refleksi guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin tujuan pembelajaran telah tercapai		
2	Saya melihat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini		
3.	Saya melihat peserta didik antusiasi dalam pembelajaran hari ini		
4	Saya melihat peserta didik memahami materi pembelajaran hari ini		
5	Saya melihat hambatan dan kesulitan ketika pembelajaran hari ini		
6	Saya harus memperbaiki pembelajaran hari ini		

Tabel 1.2
Refleksi peserta didik

N o	Pernyataan	Y a	Tida k
1.	saya sudah dapat memahami tentang keanekaragaman budaya yang ada di indonesia		
2	Saya terlibat aktif dalam kelompok belajar dan menjelaskan materi yang dipaparkan		
3	Saya ansusias mengikuti		

		pelajaran dari guru		
4	Saya materi yang diajarkan oleh guru			
5	Saya kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dari guru			
6	Saya akan lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya			

G. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/ lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keberagaman budaya hal ini terlihat dari banyaknya?
 - a. Jenis hewan
 - b. Tumbuhan
 - c. Suku bangsa dan adat istiadat
 - d. Gunung berapi
2. Contoh keberagaman budaya dalam bidang kesenian adalah?
 - a. Berbagai jenis makanan
 - b. Rumah adat yang unik
 - c. Tarian tradisional yang beragam
 - d. Pakaian adat yang khas
3. Salah satu cara untuk menghargai keberagaman budaya adalah dengan?
 - a. Menjelekkan budaya lain
 - b. Mengabaikan budaya sendiri
 - c. Belajar dan mengenal budaya lain
 - d. Menutup diri dari budaya lain
4. Rumah adat joglo berasal dari?
 - a. Jawa barat
 - b. Jawa tengah
 - c. Jawa timur
 - d. Bali

5. Tari kecak berasal dari ?
- Bali
 - Jawa
 - Sumatra
 - Kalimantan
6. Manfaat menjaga keberagaman budaya adalah?
- Membuat kita berbeda dari bangsa lain
 - Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
 - Membuat kita sulit bergaul
 - Membuat kita sompong
7. Contoh sikap yang tidak menghargai keberagaman budaya adalah?
- Ikut serta dalam perayaan hari besar agama lain
 - Belajar menari tarian daerah
 - Menjelekan teman yang berbeda suku
 - Menggunakan pakaian adat saat acara tertentu
8. Alat 84ndon tradisional gamelang berasal dari daerah?
- Sumatra
 - Jawa
 - Bali
 - Kalimantan
9. Salah satu cara melestarikan budaya adalah dengan?
- Membuang benda-benda pusaka
 - Mengganti tarian tradisional dengan tarian modern
 - Mengajarkan budaya kepada generasi muda
 - Melarang anak-anak mempelajari budaya asing
10. Keberagaman budaya di 84ndonesia harus kita syukuri karna?
- Membuat kita berbeda dari Negara lain
 - Membuat kita kaya akan pengetahuan dan pengalaman
 - Membuat kita sulit bersatu
 - Membuat kita malas belajar

Pendoman pengsekoran

Kunci jawaban	skor
C	20
C	20
C	20
B	20
A	20
B	20

	C	20	
	B	20	
	C	20	
	B	20	

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang tujuan dan makna gotong royong

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keberagaman budaya hal ini terlihat dari banyaknya?
 - e. Jenis hewan
 - f. Tumbuhan
 - g. Suku bangsa dan adat istiadat
 - h. Gunung berapi
2. Contoh keberagaman budaya dalam bidang kesenian adalah?
 - e. Berbagai jenis makanan
 - f. Rumah adat yang unik
 - g. Tarian tradisional yang beragam
 - h. Pakaian adat yang khas
3. Salah satu cara untuk menghargai keberagaman budaya adalah dengan?
 - e. Menjelekkan budaya lain
 - f. Mengabaikan budaya sendiri
 - g. Belajar dan mengenal budaya lain
 - h. Menutup diri dari budaya lain
4. Rumah adat joglo berasal dari?
 - e. Jawa barat
 - f. Jawa tengah
 - g. Jawa timur
 - h. Bali
5. Tari kecak berasal dari ?
 - e. Bali
 - f. Jawa
 - g. Sumatra
 - h. Kalimantan
6. Manfaat menjaga keberagaman budaya adalah?
 - e. Membuat kita berbeda dari bangsa lain
 - f. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

- g. Membuat kita sulit bergaul
h. Membuat kita sombong
7. Contoh sikap yang tidak menghargai keberagaman budaya adalah?
e. Ikut serta dalam perayaan hari besar agama lain
f. Belajar menari tarian daerah
g. Menjelekan teman yang berbeda suku
h. Menggunakan pakaian adat saat acara tertentu
8. Alat musik tradisional gamelang berasal dari daerah?
e. Sumatra
f. Jawa
g. Bali
h. Kalimantan
9. Salah satu cara melestarikan budaya adalah dengan?
e. Membuang benda-benda pusaka
f. Mengganti tarian tradisional dengan tarian modern
g. Mengajarkan budaya kepada generasi muda
h. Melarang anak-anak mempelajari budaya asing
10. Keberagaman budaya di indonesia harus kita syukuri karna?
e. Membuat kita berbeda dari Negara lain
f. Membuat kita kaya akan pengetahuan dan pengalaman
g. Membuat kita sulit bersatu
h. Membuat kita malas belajar

B. BAHAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Pengertian keanekaragam budaya

Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku bangsa yang mendiami kepulauan. Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda serta kebiasaan masyarakat yang unik. Kebiasaan, perilaku, dan nilai-nilai baik yang diwariskan dari nenek moyang yang masih diterapkan di masyarakat dapat disebut kearifan lokal. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Dapat berbentuk ritual atau upacara adat, kepercayaan, pengelolaan sumber daya alam, cara menanam, dan lain sebagainya. Bisa juga berupa hukum adat yang disepakati bersama.

C. GLOSARIUM

Keanekaragaman budaya

Merupakan Negara dari berbagai suku bangsa yang mendiami kepulauan setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda serta kebiasaan masyarakat yang unik.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama:

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan

global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar

peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk

menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik

sesuai dengan capaian pembelajaran.

D. DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Permbukuan Pusat
Kurikulum Dan Perbukuan, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam Dan
Sosial untuk kelas IV SD, Penulis Amalia Fitri, dkk dan internet
lembar kerja peserta didik

Muarasoma, 03 Juni 2025

Guru kelas IV SDN 277
Muarasoma

Peneliti

Fitri Anita Harahap,S.Pd.I
NIP.198309232019032004

NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM.2120500281

Mengetahui
Kepala sekolah

Masnah, S.Pd
NIP. 198307172005022001



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SEKOLAH DASAR(SD/MI)

Nama Penyusun : NAJLAH KHAIRUNNISA

Nama sekolah : SDN 277 Muarasoma

Mata pelajaran : IPS

Fase B, kelas / Semester : IV (Empat) / 2 (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS IV (IPS)

INFORMASI UMUM	
G. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: NAJLAH KHAIRUNNISA
Instansi	: SDN 277 Muarasoma
Tahun penyusun	: Tahun 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: IPS
Fase / kelas	: B / IV
Bab 6	: Indonesiaku kaya Budaya
Topik	: mengenal alat musik di indonesia
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan / 2 X 35 Menit
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat mengenal dan menjelaskan bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia (rumah adat, pakaian adat, makanan khas, tarian, lagu daerah, alat musik, dan upacara adat). Peserta didik juga memahami pentingnya menjaga keberagaman budaya sebagai kekayaan bangsa.• Peserta didik dapat prilaku jujur, disiplin, bertangung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkuan pergaulan dan kehidupannya.• Peserta didik dapat mengetahui lebih luas tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.	
I. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia• Berbinaaan global• Bergotong royong• Mandiri• Bernalar kritis• kreatif	
J. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Sumber Belajar : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Permbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial untuk kelas IV SD, Penulis Amalia Fitri, dkk dan internet lembar kerja peserta didik.	
K. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik regular / tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencernaan dan memahami materi ajar.• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
L. MODEL PEMBELAJARAN	

- Model pembelajaran *Jigsaw*

KOMPONEN INTI

I. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mengenali keberagaman identitas budaya, agama, suku, ras, dan bahasa di lingkungan sekitar.

J. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia seperti rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, tarian daerah, lagu daerah, makanan khas, dan bahasa daerah

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik dapat memahami dan menghargai keberagaman, siswa dapat belajar hidup rukun dalam perbedaan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

L. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang alat musik di Indonesia?

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan pendahuluan (15 menit)**

14. Guru melakukan pembukaan kelas dengan mengucapkan salam
15. Guru menanyakan kabar peserta didik yang berhadir di kelas
16. Guru melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran
17. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang di pipin oleh ketua kelas
18. Guru melakukan absen kehadiran peserta didik
19. Guru menanyakan pembelajaran kepada peserta didik
20. Guru memulai menyampaikan materi pembelajaran

- **Kegiatan inti (45 menit)**

21. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan menjelaskan materi tersebut
22. Peserta didik menyimak dan mendengarkan materi yang di jelaskan
23. Guru menyampaikan kepada peserta didik pertanyaan terkait materi yang di sampaikan
24. Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian mereka berdiskusi terkait materi yang di jelaskan
25. Masing-masing kelompok berdiskusi kemudian memaparkan hasil diskusinya bersama teman-temannya
26. Peserta didik memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas guru memberikan penguatan kembali tentang materi yang di sampaikan

- **Kegiatan penutup (10 menit)**

4. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
6. Guru mengarahkan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas

N. REFLEKSI

Berdasarkan unit pembelajaran yang pertama, refleksi guru yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sehingga refleksinya terkait perencanaan oleh guru, pelaksanaan, dan assesmen.

Tabel 1.1
Refleksi guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin tujuan pembelajaran telah tercapai		
2	Saya melihat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini		
3.	Saya melihat peserta didik antusias dalam pembelajaran hari ini		
4	Saya melihat peserta didik memahami materi pembelajaran hari ini		
5	Saya melihat hambatan dan kesulitan ketika pembelajaran hari ini		
6	Saya harus memperbaiki pembelajaran hari ini		

Tabel 1.2

Refleksi peserta didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	saya sudah dapat memahami tentang jenis-jenis alat musik yang ada diindonesia yang ada di indonesia		
2	Saya terlibat aktif dalam kelompok belajar dan menjelaskan materi yang di paparkan		
3	Saya ansusias mengikuti pelajaran dari guru		

	4	Saya materi yang diajarkan oleh guru		
	5	Saya kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dari guru		
	6	Saya akan lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya		

O. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/ lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Mengenal Alat Musik Tradisional

Sebutkan nama alat musik tradisional dari Indonesia di bawah ini dan jelaskan cara memainkannya.

 _____
 _____
 _____

Pendoman pengsekoran

Kunci jawaban	skor
1. Nama alat musik: Angklung Cara memainkannya: digoyangkan	30
1. Nama alat musik: gong Cara memainkannya: dipukul	30
1. Nama alat musik: kecapi Cara memainkannya: digesek	30

P. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang tujuan dan makna gotong royong

LAMPIRAN

E. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mengenal Alat Musik Tradisional	
	_____
	_____
	_____

F. BAHAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi.

G. GLOSARIUM

Alat musik

merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama:

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan

global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

H. DAFTAR PUSTAKA

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Alat_musik

Muarasoma, 2025

Guru kelas IV SDN 277
Muarasoma

Peneliti

Fitri Anita Harahap,S.Pd.I
NIP.198309232019032004

NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM.2120500281

Mengetahui
Kepala sekolah

Masnah, S.Pd
NIP. 198307172005022001



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SEKOLAH DASAR(SD/MI)

Nama Penyusun : NAJLAH KHAIRUNNISA

Nama sekolah : SDN 277 Muarasoma

Mata pelajaran : IPS

Fase B, kelas / Semester : IV (Empat) / 2 (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS IV (IPS)

INFORMASI UMUM	
M. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: NAJLAH KHAIRUNNISA
Instansi	: SDN 277 Muarasoma
Tahun penyusun	: Tahun 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: IPS
Fase / kelas	: B / IV
Bab 6	: Indonesiaku kaya Budaya
Topik	: keragaman agama di indonesia
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan / 2 X 35 Menit
N. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat mengenal dan menjelaskan bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia (rumah adat, pakaian adat, makanan khas, tarian, lagu daerah, alat musik, dan upacara adat). Peserta didik juga memahami pentingnya menjaga keberagaman budaya sebagai kekayaan bangsa.• Peserta didik dapat prilaku jujur, disiplin, bertangung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkuan pergaulan dan kehidupannya.• Peserta didik dapat mengetahui lebih luas tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.	
O. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia• Berbinaaan global• Bergotong royong• Mandiri• Bernalar kritis• kreatif	
P. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Sumber Belajar : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Permbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial untuk kelas IV SD, Penulis Amalia Fitri, dkk dan internet lembar kerja peserta didik.	
Q. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik regular / tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencernaan dan memahami materi ajar.• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
R. MODEL PEMBELAJARAN	

- Model pembelajaran *Jigsaw*
- KOMPONEN INTI**
- Q. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**
- Peserta didik mengenali keberagaman identitas budaya, agama, suku, ras, dan bahasa di lingkungan sekitar.
- R. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**
- Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia seperti rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, tarian daerah, lagu daerah, makanan khas, dan bahasa daerah
- S. PEMAHAMAN BERMAKNA**
- Peserta didik dapat memahami dan menghargai keberagaman, siswa dapat belajar hidup rukun dalam perbedaan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- T. PERTANYAAN PEMANTIK**
- Apa yang kalian ketahui tentang agama di Indonesia?
- U. KEGIATAN PEMBELAJARAN**
- **Kegiatan pendahuluan (15 menit)**
 27. Guru melakukan pembukaan kelas dengan mengucapkan salam
 28. Guru menanyakan kabar peserta didik yang berhadir di kelas
 29. Guru melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran
 30. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang di pipin oleh ketua kelas
 31. Guru melakukan absen kehadiran peserta didik
 32. Guru menanyakan pembelajaran kepada peserta didik
 33. Guru memulai menyampaikan materi pembelajaran
 - **Kegiatan inti (45 menit)**
 34. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan menjelaskan materi tersebut
 35. Peserta didik menyimak dan mendengarkan materi yang di jelaskan
 36. Guru menyampaikan kepada peserta didik pertanyaan terkait materi yang di sampaikan
 37. Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian mereka berdiskusi terkait materi yang di jelaskan
 38. Masing-masing kelompok berdiskusi kemudian memaparkan hasil diskusinya bersama teman-temannya
 39. Peserta didik memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas guru memberikan penguatan kembali tentang materi yang di sampaikan
 - **Kegiatan penutup (10 menit)**
 7. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
 8. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 9. Guru mengarahkan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas
- V. REFLEKSI**
- Berdasarkan unit pembelajaran yang pertama, refleksi guru yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sehingga refleksinya terkait perencanaan oleh guru, pelaksanaan, dan assesmen.

Tabel 1.1
Refleksi guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin tujuan pembelajaran telah tercapai		
2	Saya melihat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini		
3.	Saya melihat peserta didik antusiasi dalam pembelajaran hari ini		
4	Saya melihat peserta didik memahami materi pembelajaran hari ini		
5	Saya melihat hambatan dan kesulitan ketika pembelajaran hari ini		
6	Saya harus memperbaiki pembelajaran hari ini		

Tabel 1.2

Refleksi peserta didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	saya sudah dapat memahami tentang jenis-jenis agama yang ada diindonesia		
2	Saya terlibat aktif dalam kelompok belajar dan menjelaskan materi yang di paparkan		
3	Saya ansusias mengikuti pelajaran dari guru		
4	Saya materi yang di ajarkan oleh guru		

	5	Saya kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dari guru		
	6	Saya akan lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya		

W. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/ lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Name: _____	_____ Tanggal: _____
Kelas: _____	_____ Hari: _____
LKPD Keberagaman Agama Hubungan gereja dan buah-buahan berikut ini dengan jawaban yang benar / Selanjutnya mengerjakan!	
 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Islam	 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Kristen
 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Hindu	 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Budha
 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Islam	 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Kristen
 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Hindu	 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Budha
 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Islam	 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Kristen
 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Hindu	 <input type="radio"/> Tempat ibadah untuk beragama Budha

Pendoman pengkoran

Kunci jawaban	skor
2. Masjid	20
3. Kelenteng/litang	20
4. pura	20
5. vihara	20
6. gereja	20
7. gereja	20

X. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang tujuan dan makna gotong royong

LAMPIRAN

I. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama: _____ Tanggal: _____
 Kelas: _____ Hari: _____

LKPD Keberagaman Agama

Hubungkan gambar dan tulisan berikut sesuai dengan jawaban yang benar! Selamat mengerjakan!

	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tempat ibadah umat beragama Islam	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tempat ibadah umat beragama Konghucu	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tempat ibadah umat beragama Hindu	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tempat ibadah umat beragama Buddha	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tempat ibadah umat beragama Katolik	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tempat ibadah umat beragama Kristen	

J. BAHAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tatakeimanan. (kepercayaan) dari peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya bertujuan untuk melakukan hal baik. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Jumlah agama yang diakui di Indonesia berjumlah enam, yaitu:

1. Islam
2. Kristen
3. Katolik
4. Hindu
5. Buddha
6. Konghucu

K. GLOSARIUM

Pengertian agama

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tatakeimanan. (kepercayaan) dari peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa

Profil pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

L. DAFTAR PUSTAKA

Bahan ajar keberagaman sosial budaya di indonesia

Muarasoma, 2025

Guru kelas IV SDN 277
Muarasoma

Peneliti

Fitri Anita Harahap,S.Pd.I
NIP.198309232019032004

NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM.2120500281

Mengetahui
Kepala sekolah

Masnah, S.Pd
NIP. 198307172005022001

Lampiran

LEMBARAN TES

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

11. Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keberagaman budaya hal ini terlihat dari banyaknya?
 - i. Jenis hewan
 - j. Tumbuhan
 - k. Suku bangsa dan adat istiadat
 - l. Gunung berapi

12. Contoh keberagaman budaya dalam bidang kesenian adalah?
 - i. Berbagai jenis makanan
 - j. Rumah adat yang unik
 - k. Tarian tradisional yang beragam
 - l. Pakaian adat yang khas

13. Salah satu cara untuk menghargai keberagaman budaya adalah dengan?
 - i. Menjelekan budaya lain
 - j. Mengabaikan budaya sendiri
 - k. Belajar dan mengenal budaya lain
 - l. Menutup diri dari budaya lain

14. Rumah adat joglo berasal dari?
 - i. Jawa barat
 - j. Jawa tengah
 - k. Jawa timur
 - l. Bali

15. Tari kecak berasal dari ?
 - i. Bali
 - j. Jawa
 - k. Sumatra
 - l. Kalimantan

16. Manfaat menjaga keberagaman budaya adalah?
 - i. Membuat kita berbeda dari bangsa lain
 - j. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

- k. Membuat kita sulit bergaul
 - l. Membuat kita sompong
17. Contoh sikap yang tidak menghargai keberagaman budaya adalah?
- i. Ikut serta dalam perayaan hari besar agama lain
 - j. Belajar menari tarian daerah
 - k. Menjelekan teman yang berbeda suku
 - l. Menggunakan pakaian adat saat acara tertentu
18. Alat musik tradisional gamelang berasal dari daerah?
- i. Sumatra
 - j. Jawa
 - k. Bali
 - l. Kalimantan
19. Salah satu cara melestarikan budaya adalah dengan?
- i. Membuang benda-benda pusaka
 - j. Mengganti tarian tradisional dengan tarian modern
 - k. Mengajarkan budaya kepada generasi muda
 - l. Melarang anak-anak mempelajari budaya asing
20. Keberagaman budaya di indonesia harus kita syukuri karna?
- i. Membuat kita berbeda dari Negara lain
 - j. Membuat kita kaya akan pengetahuan dan pengalaman
 - k. Membuat kita sulit bersatu
 - l. Membuat kita malas belajar

SELAMAT MENGERJAKAN

Kunci jawaban:

- 1. c
- 2. c
- 3. c
- 4. b
- 5. a
- 6. b
- 7. c
- 8. b
- 9. c
- 10. b

Lampiran

Jawablah gambar di bawah ini dengan benar!

1. Rumah adat dibawah ini berasal dari daerah.....



2. Tari tradisional dibawah ini berasal dari.....



3. Alat musik tradisional dibawah ini berasal dari.....



4. Pakaian adat dibawah ini berasal dari.....



5. Pakaian adat dibawah ini berasal dari daerah.....



Kunci jawaban:

1. Sumatra utara
2. Sumatra barat
3. Jawa barat
4. Jawa timur
5. Lampung

NAMA:.....
KELAS:.....

LEMBARAN TES

Berilah tanda silang (X) pada pada Huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar!

21. Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keberagaman budaya hal ini terlihat dari banyaknya?
 - m. Jenis hewan
 - n. Tumbuhan
 - o. Suku bangsa dan adat istiadat
 - p. Gunung berapi
22. Contoh keberagaman budaya dalam bidang kesenian adalah?
 - m. Berbagai jenis makanan
 - n. Rumah adat yang unik
 - o. Tarian tradisional yang beragam
 - p. Pakaian adat yang khas
23. Salah satu cara untuk menghargai keberagaman budaya adalah dengan?
 - m. Menjelekan budaya lain
 - n. Mengabaikan budaya sendiri
 - o. Belajar dan mengenal budaya lain
 - p. Menutup diri dari budaya lain
24. Rumah adat joglo berasal dari?
 - m. Jawa barat
 - n. Jawa tengah
 - o. Jawa timur
 - p. Bali
25. Tari kecak berasal dari ?
 - m. Bali
 - n. Jawa
 - o. Sumatra
 - p. Kalimantan

26. Manfaat menjaga keberagaman budaya adalah?
- m. Membuat kita berbeda dari bangsa lain
 - n. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
 - o. Membuat kita sulit bergaul
 - p. Membuat kita sombong
27. Contoh sikap yang tidak menghargai keberagaman budaya adalah?
- m. Ikut serta dalam perayaan hari besar agama lain
 - n. Belajar menari tarian daerah
 - o. Menjelekkan teman yang berbeda suku
 - p. Menggunakan pakaian adat saat acara tertentu
28. Alat musik tradisional gamelang berasal dari daerah?
- m. Sumatra
 - n. Jawa
 - o. Bali
 - p. Kalimantan
29. Salah satu cara melestarikan budaya adalah dengan?
- m. Membuang benda-benda pusaka
 - n. Mengganti tarian tradisional dengan tarian modern
 - o. Mengajarkan budaya kepada generasi muda
 - p. Melarang anak-anak mempelajari budaya asing
30. Keberagaman budaya di indonesia harus kita syukuri karna?
- m. Membuat kita berbeda dari Negara lain
 - n. Membuat kita kaya akan pengetahuan dan pengalaman
 - o. Membuat kita sulit bersatu
 - p. Membuat kita malas belajar

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

6. Rumah adat dibawah ini berasal dari daerah.....



7. Tari tradisional dibawah ini berasal dari.....



8. Alat musik tradisional dibawah ini berasal dari.....



9. Pakaian adat dibawah ini berasal dari.....



10. Pakaian adat dibawah ini berasal dari daerah.....





MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SEKOLAH DASAR(SD/MI)

Nama Penyusun : NAJLAH KHAIRUNNISA

Nama sekolah : SDN 277 Muarasoma

Mata pelajaran : IPS

Fase B, kelas / Semester : IV (Empat) / 2 (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS IV (IPS)

INFORMASI UMUM	
S. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: NAJLAH KHAIRUNNISA
Instansi	: SDN 277 Muarasoma
Tahun penyusun	: Tahun 2025
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: IPS
Fase / kelas	: B / IV
Bab 6	: Indonesiaku kaya Budaya
Topik	: mengenal suku di indonesia
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan / 2 X 35 Menit
T. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat mengenal dan menjelaskan bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia (rumah adat, pakaian adat, makanan khas, tarian, lagu daerah, alat musik, dan upacara adat). Peserta didik juga memahami pentingnya menjaga keberagaman budaya sebagai kekayaan bangsa.• Peserta didik dapat prilaku jujur, disiplin, bertangung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkuan pergaulan dan kehidupannya.• Peserta didik dapat mengetahui lebih luas tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.	
U. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia• Berbinaaan global• Bergotong royong• Mandiri• Bernalar kritis• kreatif	
V. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Sumber Belajar : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Permbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial untuk kelas IV SD, Penulis Amalia Fitri, dkk dan internet lembar kerja peserta didik.	
W. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik regular / tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencernaan dan memahami materi ajar.• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
X. MODEL PEMBELAJARAN	

- Model pembelajaran *Jigsaw*

KOMPONEN INTI

Y. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mengenali keberagaman identitas budaya, agama, suku, ras, dan bahasa di lingkungan sekitar.

Z. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia seperti rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, tarian daerah, lagu daerah, makanan khas, dan bahasa daerah

AA. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik dapat memahami dan menghargai keberagaman, siswa dapat belajar hidup rukun dalam perbedaan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

BB. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang suku di Indonesia?

CC. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Kegiatan pendahuluan (15 menit)**

40. Guru melakukan pembukaan kelas dengan mengucapkan salam
41. Guru menanyakan kabar peserta didik yang berhadir di kelas
42. Guru melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran
43. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang di pipin oleh ketua kelas
44. Guru melakukan absen kehadiran peserta didik
45. Guru menanyakan pembelajaran kepada peserta didik
46. Guru memulai menyampaikan materi pembelajaran

- **Kegiatan inti (45 menit)**

47. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan menjelaskan materi tersebut
48. Peserta didik menyimak dan mendengarkan materi yang di jelaskan
49. Guru menyampaikan kepada peserta didik pertanyaan terkait materi yang di sampaikan
50. Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian mereka berdiskusi terkait materi yang di jelaskan
51. Masing-masing kelompok berdiskusi kemudian memaparkan hasil diskusinya bersama teman-temannya
52. Peserta didik memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas guru memberikan penguatan kembali tentang materi yang di sampaikan

- **Kegiatan penutup (10 menit)**

10. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
11. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
12. Guru mengarahkan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas

DD. REFLEKSI

Berdasarkan unit pembelajaran yang pertama, refleksi guru yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sehingga refleksinya terkait perencanaan oleh guru, pelaksanaan, dan assesmen.

Tabel 1.1
Refleksi guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin tujuan pembelajaran telah tercapai		
2	Saya melihat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini		
3.	Saya melihat peserta didik antusiasi dalam pembelajaran hari ini		
4	Saya melihat peserta didik memahami materi pembelajaran hari ini		
5	Saya melihat hambatan dan kesulitan ketika pembelajaran hari ini		
6	Saya harus memperbaiki pembelajaran hari ini		

Tabel 1.2

Refleksi peserta didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	saya sudah dapat memahami tentang suku-suku yang ada diindonesia		
2	Saya terlibat aktif dalam kelompok belajar dan menjelaskan materi yang di paparkan		
3	Saya ansusias mengikuti pelajaran dari guru		
4	Saya materi yang di ajarkan oleh guru		

	5	Saya kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dari guru		
	6	Saya akan lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya		

EE. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/ lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Macam-macam Suku di Indonesia

Di bawah ini merupakan gambar orang-orang dari berbagai suku di Indonesia. Tulislah nama suku di bawah gambar sesuai dengan gambar tersebut.



Pendoman pengsekoran

Kunci jawaban	skor
8. Nama suku: jawa	30
9. Nama suku: Madura	30
10. Nama suku :papua	30
11. Nama suku: gayo/aceh	30

FF. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang tujuan dan makna gotong royong

LAMPIRAN

M. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Macam-macam Suku di Indonesia

Di bawah ini merupakan gambar orang-orang dari berbagai suku di Indonesia. Tulislah nama suku di bawah gambar sesuai dengan gambar tersebut.



N. BAHAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Suku adalah golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar. Berdasarkan data statistik pada tahun 2010, suku di Indonesia sebanyak 1340. Suku Jawa adalah suku terbesar dengan proporsi 40,05% dari jumlah penduduk Indonesia. Menempati posisi kedua adalah Suku Sunda sebesar 15,50%. Selanjutnya suku-suku lain memiliki proporsi di bawah 5% penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010). Keberagaman Suku Bangsa terjadi karena kondisi Indonesia yang berupa negara kepulauan yang membuat masyarakat hidup berkelompok kemudian terbentuklah Suku-suku.

O. GLOSARIUM

Suku adalah golongan bangsa

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar

peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk

menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik

sesuai dengan capaian pembelajaran.

P. DAFTAR PUSTAKA

Bahan ajar keberagaman sosial budaya di indonesia

Muarasoma, 2025

Guru kelas IV SDN 277
Muarasoma

Peneliti

Fitri Anita Harahap,S.Pd.I
NIP.198309232019032004

NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM.2120500281

Mengetahui
Kepala sekolah

Masnah, S.Pd
NIP. 198307172005022001

Lampiran

LEMBARAN WAWANCARA

Nama responden : _____

Sekolah : _____

Jabatan : _____

Tanggal wawancara : _____

A. Latar belakang

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Mata pelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu ampu?
3. Pengalaman Bapak/Ibu dalam menerapkan model pembelajaran

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat siswa terhadap mata pelajaran IPS ?
2. Kendala apa yang sering ditemui dalam mengajar IPS ?
3. Model pembelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar pembelajaran IPS?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah Bapak/Ibu gunakan?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba menggunakan model pembelajaran di dalam kelas? Jika Ya, bagaimana hasilnya?

C. Penggunaan Model Pembelajaran

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan model pembelajaran pada materi keanekaragaman budaya?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan model pembelajaran?

3. Model pembelajaran seperti apa menurut Bapak/Ibu yang paling efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap keanekaragaman budaya?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran terkait pengembangan model pembelajaran yang lebih baik?

D. Apresiasi Budaya Lokal

1. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu menanamkan apresiasi budaya lokas pada siswa?
2. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan di sekolah untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaitkan materi keanekaragaman budaya dengan budaya lokas di mandailing natal?

E. Saran Dan Masukan

1. Saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah?
2. Adakah model pembelajaran yang Bapak/Ibu rekomendasikan?

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....

Terima kasih atas waktu dan kesedian bapak/ibu untuk berbagi pengalaman.

Lampiran

TEKNIK PENGSEKORAN SOAL PILIHAN GANDA DAN ESSAY

Jumlah soal = 15

PG : 10 soal

ESSAY : 5 soal

Mencari terlebih dahulu jumlah bobot soalnya

$$\text{PG} = \frac{10}{15} \times 100\% = 66,66\% = 70\%$$

$$\text{ESSAY} = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\% = 30\%$$

Jika benar semua jawabanya:

$$\text{PG} = 10 \times 7 = 70$$

$$\text{ESSAY} = 5 \times 6 = 30$$

$$\text{JUMLAHNYA} = 70 + 30 = 100$$

Apabila dari 10 soal PG yang salah 2, dan dari ESSAY yang salah 2 maka:

$$\text{PG} = 10 - 2 = 8 \times 7 = 56$$

$$\text{ESSAY} = 5 - 2 = 3 \times 6 = 18$$

$$\text{Jadi jumlah nilainya} = 56 + 18 = 74$$

Lampiran

KISI-KISI SOAL

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : IV

Materi : Keanekaragaman Budaya

Capaian pembelajaran	Indikator soal	Soal	Level kognitif	Kunci jawaban
Pada fase ini siswa dapat mendeskripsikan dan mengetahui macam-macam keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia	Menjelaskan Negara Indonesia kaya akan budaya dan adat istiadat	<p>1. Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keberagaman budaya hal ini terlihat dari banyaknya...</p> <p>A. Jenis hewan B. Tumbuhan C. Suku bangsa dan adat istiadat D. Gunung berapi</p>	C1 (pengetahuan)	C
	Mengetahui keberagaman budaya dalam bidang kesenian	<p>2. Contoh keberagaman budaya dalam bidang kesenian adalah....</p> <p>A. Berbagai jenis makanan B. Rumah adat yang unik C. Tarian tradisional</p>	C1 (pengetahuan)	C

			D. Pakaian adat yang khas			
	Menjelaskan cara menghargai keberagaman budaya		3. Salah satu cara untuk menghargai keberagaman budaya adalah dengan.... A. Menjelekan budaya lain B. Mengabaikan budaya sendiri C. Belajar dan mengenal budaya lain D. Menutup diri dari budaya lain	C1 (pengetahuan)		
	Mengenal rumah adat tradisional yang ada di Indonesia		4. Rumah adat joglo berasal dari.... A. Jawa barat B. Jawa tengah C. Jawa timur D. bali	C4 (Analisis)		
	Mengenal tarian tradisional yang ada di indonesia		5. Tari kecak berasal dari.... A. Bali B. Jawa C. Sumatra D. Kalimantan	C4 (Analisis)		
	Mengetahui manfaat menjaga keberagaman budaya yang ada di indonesia		6. Manfaat menjaga keberagaman budaya adalah.... A. Membuat kita berbeda dari bangsa lain B. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa C. Membuat kita sulit bergaul D. Membuat kita sombong	C1 (pengetahuan)		
	Mngetahui contoh sikap yang tidak menghargai					
	Keanekaragaman budaya		7. Contoh sikap yang tidak menghargai keberagaman budaya adalah.... A. Ikut serta dalam perayaan hari besar agama lain B. Belajar menari tarian daerah C. Menjelekan teman yang berbeda suku D. Menggunakan pakaian adat saat acara tertentu	C1 (pengetahuan)		
	Mengenal alat musik tradisional yang ada di Indonesia		8. Alat musik tradisional gamelang berasal dari daerah.... A. Sumatra B. Jawa C. Bali	C4 (Analisis)		

			D. Kalimantan			
	Menjelaskan cara melestarikan budaya		<p>9. Salah satu cara melestarikan budaya adalah dengan....</p> <p>A. Membuang benda-benda pusaka</p> <p>B. Mengganti tarian tradisional dengan tarian modern</p> <p>C. Mengajarkan budaya kepada generasi muda</p> <p>D. Melarang anak-anak mempelajari budaya asing</p>	C1 (pengetahuan)		
	Menjelaskan rasa cinta tanah air		<p>10. Keberagaman budaya di Indonesia harus kita syukuri karna....</p> <p>A. Membuat kita berbeda dari Negara lain</p> <p>B. Membuat kita kaya akan pengetahuan dan pengalaman</p> <p>C. Membuat kita sulit bersatu</p> <p>D. Membuat kita malas belajar</p>	C1 (pengetahuan)		
	Mengenal rumah adat yang ada di indonesia		<p>11. Rumah adat dibawah ini berasal dari....</p> 	C4 (Analisis)		
	Mengenal tari tradisional di Indonesia		<p>12. Tari tradisional dibawah ini berasal dari...</p> 	C4 (Analisis)		

	Mengenal alat musik tradisional		<p>13. Alat musik tradisional dibawah ini berasal dari....</p> 	C4 (Analysis)	
	Mengenal pakaian adat		<p>14. Pakaian adat dibawah ini berasal dari....</p> 	C4 (Analysis)	
	Menenali pakaian adat		<p>15. Pakaian adat dibawah ini berasal dari...</p> 	C4 (Analysis)	

Dokumentasi

1. Lokasi SDN 277 Muarasoma



2. Guru membuka pelajaran



3. Guru menjelaskan materi dan system dalam membentuk kelompok kecil/Jigsaw





4. Siswa membentuk kelompok kecil dan mendengarkan arahan dari guru



5. Guru membagikan LKPD kepada siswa



6. Siswa menjelaskan materi keanekaragaman ke depan Kelas







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1834 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

15 Mei 2025

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 277 Muarasoma Batang Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Najlah khairunnisa
NIM : 2120500281
Fakultas : FTIK
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Muarasoma

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya Di Kelas IV SDN 277 Muarasoma kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 277 MUARASOMA
KECAMATAN BATANG NATAL

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 422/20/BTN/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MASNAH,S.Pd
Pangkat/Gol	: Pembina Utama Muda / IV-B
NIP	: 198307172005022001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPTD SDN 277 Muara Soma

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 1834/UN.28/E.1/TL.00.9/05/2025 tanggal 15 Mei 2025 tentang permohonan izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: NAJLAH KHAIRUNNISA
NIM	: 2120500281
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di UPTD SD Negeri No. 277 Muara Soma Kecamatan Batang Natal untuk keperluan skripsi dengan judul “ Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan **Hasil Belajar** IPS Pada Materi Keanekaragaman Budaya Di Kelas IV SDN 277 Muara Soma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Soma, 04 Juni 2025

